

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAS TAMANSISWA
TELUK BETUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugasdan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SARAH SEPTIANI

NPM:1411010392

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG

1440 H/2018M

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAS TAMANSISWA
TELUK BETUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SARAH SEPTIANI

NPM :1411010392

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Syaiful Bahri, M.Pd.I

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2018 M

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG

Oleh:

Sarah Septiani

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru menata kehidupan kelas dengan persiapan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan agar dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar di kelas, Dengan mengambil latar belakang SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi Analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain wawancara, observasi, pengumpulan dokumentasi, yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru dan calon guru akan pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran sehingga tercapai satu tujuan yang telah ditentukan.

Kesimpulan penelitian keterampilan pengelolaan kelas di SMAS Tamansiswa Teluk Betung dengan melalui pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas, peneliti menarik kesimpulan Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sudah terlaksana dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi pada pengaturan peserta didiknya karena masih terdapat beberapa faktor yang belum berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.

Kata kunci : *Pengelolaan Kelas, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN
KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAS TAMAN
SISWA TELUK BETUNG**

Nama Mahasiswa : **Sarah Septiani**

NPM : **1411010392**

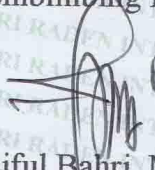
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

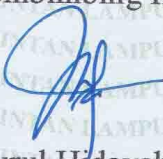
Untuk dimunaqasyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Saiful Bahri, M. Pd. I

NIP.197212042007011021

Pembimbing II


Nurul Hidayah, M. Pd

NIP.197805052011012006

Ketua Jurusan


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP.196302191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Munaqasah dengan Judul: **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG**. Disusun oleh: **SARAH SEPTIANI, NPM: 1411010392**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin, 06 Agustus 2018**.

TIM PENGUJI

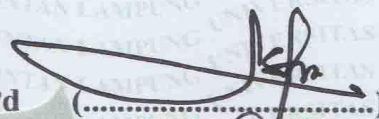
Ketua Sidang : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

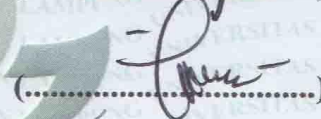
Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

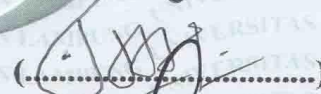
Penguji Utama : Siti Zulaikha, M.Ag

Penguji Pendamping I : Saiful Bahri, M.Pd.I

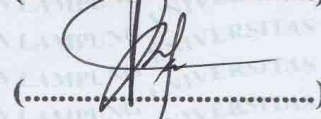
Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd


(.....)

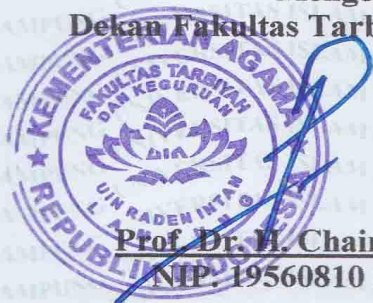

(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ۚ

Artinya : ...*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berpegang teguh di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*¹ (As-Shaff : 4)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 2014), h. 497.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Azwir dan Ibunda Nurhayati yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepadaku yang semua itu tak akan mungkin dapat terbalas olehku serta senantiasa mendo'akan dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung,
2. Tanteku Yurnaini yang telah menyemangati, membimbing seperti orangtua sendiri dan yang telah membiayai untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku selama ini,
3. Sepupuku Muhammad Lizaipi, Isna Apriyunita yang selalu senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi, dan Nenekku yang selalu menyemangati dan mendoakanku untuk menjadi orang yang sukses dan selalu diberkahi oleh Allah SWT di setiap harinya,
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP

Sarah Septiani dilahirkan di Tanjung Karang Bandar Lampung pada tanggal 26 September tahun 1996, anak tunggal dari pasangan ayah yang bernama Azwir dan ibu yang bernama Nurhayati.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Teluk Betung tahun 2008, melanjutkan ke SMP Negeri 17 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014.

Selanjutnya penulis melanjutkan pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada semester 1 sampai Pada semester 8 hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang mengangkat judul **“Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMAS Taman Siswa Teluk Betung”**. Shalawat beserta salam terlimpahkan selalu kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ke-Islaman, sehingga bisa menjadi bekal kita, baik didunia maupun akhirat kelak.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Raden Intan Lampung dan alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan sesuai dengan rencana.

Terselesaikan skripsi ini tentunya karena banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. DR. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku ketua jurusan PAI dan Dr.Rijal Firdaos, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PAI.
3. Saiful Bahri, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dan bijak dalam memberikan arahan-arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna

terselesaikannya skripsi ini.

4. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dan bijak dalam memberikan arahan-arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Guru dan Staff Tata Usaha SMAS Taman Siswa Teluk Betung khususnya bapak selaku kepala sekolah, serta Ibu dan Bapak selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertingkah laku.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung,..... 2018

Penulis

Sarah Septiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas	10
2. Kegiatan Pengelolaan Kelas	15
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	20
4. Tujuan Pengelolaan Kelas	22
5. Fungsi Pengelolaan Kelas	23
6. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas	24
7. Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Kelas	28
8. Beberapa Masalah Pengelolaan Kelas	30
9. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.....	32
10. Pengelolaan Kelas yang efektif	34
11. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	36
12. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas	42
B. Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	45
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	46
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	47
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Penelian yang Relevan.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Sumber Data.....	52
B. Instrumen Penelitian.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Metode Observasi	54
2. Metode Wawancara	56
3. Metode Dokumentasi.....	56
D. Analisis Data	57
E. Uji Keabsahan Data	59

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
B. Analisis Data.....	72
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data siswa di SMAS Tamansiswa Teluk Betung	5
Tabel 2 Data guru PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung	5
Tabel 3 Data kondisi Pengelolaan Kelas di SMAS Tamansiswa Teluk Betung	7
Tabel 4 Kisi-kisi Observasi	53
Tabel 5 Kisi-kisi Dokumntasi	54
Tabel 6 Data guru di SMAS Tamansiswa Teluk Betung	100
Tabel 7 Data siswa di SMAS Tamansiswa Teluk Betung	103



PDAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah dan Profil Sekolah	92
Lampiran 2 Struktur Organisasi Sekolah	107
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik.....	108
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	109
Lampiran 5 Identifikasi Teori untuk Merancang Instrumen Pengumpulan Data ...	110
Lampiran 6 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	111
Lampiran 7 Wawancara Dengan Wakil Ketua Sarana dan Prasarana Wawancara	112
Lampiran 8 Wawancara Dengan Guru PAI	113
Lampiran 9 Wawancara Dengan Peserta Didik	114
Lampiran 10 Lembar Dokumentasi	115
Lampiran 11 Surat Permohonan Penelitian.....	119
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian	120
Lampiran 13 Kartu Konsultasi	121
Lampiran 14 Pengesahan Proposal	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Dokumentasi Wawancara.....	115
Gambar 2 Kegiatan Belajar Mengajar di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.....	116
Gambar 3 Fasilitas yang ada di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk melakukan dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan.¹ Seperti halnya dalam pendidikan agama bahwasannya pendidikan ditujukan untuk membimbing anak agar mengerti nilai-nilai ajaran agama kemudian mampu menyelaraskan dan mengamalkannya ke dalam kehidupan bermasyarakat. Ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 30 ayat 2 ditegaskan bahwa :

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama”.²

Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.293.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h.38.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik belajar.⁴

“Pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal”.⁵

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.173.

⁵ Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. *Journal Kependidikan*, Vol. 02 No. 02 November 2014.

“Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal serta keterampilan dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal”.⁶

“Terdapat beberapa strategi pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam yang dapat ditawarkan kepada para pengelola sekolah/madrasah dan LPI lainnya yaitu: menerapkan fungsi-fungsi MPI secara konsisten dan komprehensif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan, dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut harus dilaksanakan secara terpadu dengan target menghasilkan LPI yang berkualitas yang mampu mencetak lulusan yang bermutu dan unggul”.⁷

Didalam didaktif terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok sistem yang pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Maka seorang guru hendaknya tidak memiliki pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga dia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada

⁶ St. Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran”, *Journal Al-Ta’dib*, Vol. 07 No. 02 Juli 2014.

⁷ Riyuzen, “Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 8, Edisi 11 2017.

dinamika. Tetapi sebaliknya, guru diharapkan untuk selalu melakukan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, efektif dan efisien.

“Upaya yang dilakukan guru adalah penggunaan bahasa non-verbal, membangun hubungan personal dengan siswa, mengembangkan hubungan melalui media sosial dan mengubah *lay out* kelas”.⁸

Dengan demikian untuk menciptakan situasi yang kondusif demi untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses belajar mengajar tidaklah cukup ditunjang oleh penguasaan materi saja, tetapi guru juga harus mempunyai keterampilan dasar yang diharapkan akan dapat membantu dalam menjalankan tugas interaksi edukatif. Keterampilan mengajar merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, diantaranya adalah keterampilan pengelolaan kelas yang penting diperhatikan oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam menghadapi peserta didiknya.

Kaitannya dengan uraian diatas dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : ... “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (QS As- Saff : 4).

⁸ Juwita W. Arfani, “Manajemen Kelas yang Efektif”, *Journal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 02 No.01 Juni 2014.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Tabel 1.1
Data siswa di SMAS Tamansiswa Teluk Betung T.A 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X	110
2.	XI	68
3.	XII	74
	Jumlah	252

Sumber Data : Sub Bagan Tata Usaha SMAS Tamansiswa Teluk Betung

Tabel 1.2
Data Guru PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Badriyah, S.Pd. I	Guru PAI
2.	Hanafiah, S.Ag	Guru PAI

Sumber Data : Sub Bagan Tata Usaha SMAS Tamansiswa Teluk Betung

Peneliti hanya memfokuskan penelitiannya dengan ibu Siti Badriyaah, S.Pd.I karena Ibu Siti Badriyah, S.Pd.I merupakan guru mata pelajaran PAI yang belum menjadi guru kelas oleh karena itu agar guru dapat mengetahui dan memahami bagaimana keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI yang efektif.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Heri Ismet selaku kepala sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dan pokok, karena kondusifitas kegiatan

belajar didalam kelas itu tergantung dengan pengelolaan itu sendiri termasuk dukungan sarana dan prasarana, lalu guru juga harus memiliki keterampilan dan mampu mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu bagaimana cara mengatur peserta didik dan mengatur fasilitas yang ada agar terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif.⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada saat Pra Survey dengan Kepala Sekolah SMAS Taman Siswa Teluk Betung yaitu Bapak Heri Ismet selalu berusaha secara maksimal dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas, hal ini terlihat pada wawancara bahwa :

Guru PAI dan staff SMAS Taman Siswa Teluk Betung, selalu berusaha menjalankan pengelolaan kelas dengan baik melalui pengaturan ruangan, pengaturan letak duduk, pengaturan Ventilasi dan cahaya, serta pengaturan dan penyimpanan peralatan seperti LCD Proyektor dan media pembelajaran yang lainnya.

Namun saat melakukan Pra Survey dilapangan yang dengan cara observasi langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas di SMAS Tamansiswa Teluk Betung dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁹ Heri Ismet, S.Pd.I, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Pada hari Rabu, Tanggal 24 Januari 2018.

Tabel 1.3
Data Kondisi Pengelolaan Kelas di SMAS Tamansiswa Teluk Betung
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Indikator Pengelolaan Kelas	Kriteria		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
A.	Pengaturan peserta didik			
1.	Pengendalian Tingkah Laku			√
2.	Mengatur Kedisiplinan			√
3.	Mengatur Minat/Perhatian		√	
4.	Mengatur Gairah Belajar		√	
5.	Mengatur Dinamika Kelompok		√	
B.	Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar (Kondisi Fisik)			
1.	Mengatur Ruang Tempat belajar (kelas)		√	
2.	Mengatur Penempatan Letak Duduk			√
3.	Mengatur Ventilasi		√	
4.	Mengatur Pencahayaan	√		
5.	Mengatur Penyimpanan Barang-barang	√		

Sumber Data : Observasi di SMAS Tamansiswa Teluk Betung

Dari data prasurvey diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya guru belum maksimal dalam mengelola kelas karena masih ada pengelolaan kelas yang belum dilaksanakan sepenuhnya baik yaitu dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik, mengatur kedisiplinan peserta didik dan kurang memperdulikan pengaturan penempatan letak duduk, begitu juga persoalan yang dihadapi peserta didik mulai dari berkeliling kelas, membuat suasana gaduh, tidak memakai atribut yang lengkap. Dari keduanya tersebut faktor lingkungan juga mempengaruhi proses pembelajaran, karena lingkungan yang kondusif juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAS Tamansiswa Teluk Betung dengan Judul “ Implementasi Keterampilan Pengelolaan

Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas sangat penting untuk aktivitas belajar.
2. Guru merupakan sentral di dalam kelas agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.
3. Peserta didik ikut kerjasama dalam pengelolaan kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, maka penelitian ini penulis membatasi hanya pada Pengelolaan kelas yang sangat penting untuk aktivitas belajar, karena sesuai dengan judul penelitian yaitu, Implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung?”

E. Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

2. Bagi Pendidik

Dari penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan yaitu pendidik mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan kelas yang benar.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI

1. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.¹ Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Kelas adalah tempat berlangsungnya pembelajaran yang di dalamnya terdapat guru menyampaikan materi pada siswa dan pada waktu yang sama.² Di dalam belajar mengajar, kelas adalah tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar yang memerlukan konsentrasi, untuk menciptakan suasana kelas yang menunjang kegiatan belajar yang efektif.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.111.

² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2013), h.125.

menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar.³

Sebagaimana kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 5, dijelaskan bahwa :

...يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : ...*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*.⁴

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi.

*“The most important teacher activity in a typical classroom environment is the class associated with classroom management. Learning and teaching can take place in the classroom. In a limited way, the Management class is a classroom management with an educational motive. Contemporary understanding of the classroom Management approach demands the class as a system. The classes in the education system are the educational management subsystem and also the formal organization. Within this framework, Classroom Management can be defined as the process of composing the classroom and physical environment.”*⁵

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), h. 98.

⁴ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014).

⁵ Kemal Kayikci, “The Effect of Classroom Management Skills of Elementary School Teachers on Undesirable Discipline Behaviour of Students”, *Journal Social and Behaviour Science*, Vol. 01 No. 01 Juli 2014.

“Aktivitas guru yang paling penting di lingkungan kelas yang khas adalah kelas yang terkait dengan manajemen kelas. Belajar dan mengajar dapat berlangsung di kelas. Secara terbatas, kelas manajemen adalah manajemen kelas dengan motif pendidikan. Pemahaman kontemporer tentang kelas pendekatan manajemen menuntut kelas sebagai sistem. Kelas dalam sistem pendidikan adalah subsistem manajemen pendidikan dan sekaligus organisasi formal. Dalam kerangka ini, manajemen kelas dapat di definisikan sebagai proses penyusunan lingkungan kelas dan fisiknya”.

“Skills that need to be improved are mostly parent collaboration and the foundation of counseling services for issues that teachers can not address; using educational tools that correlate with course content; guiding students to more productive activities rather than controlling problematic behavior.”⁶

“Keterampilan yang harus ditingkatkan sebagian besar adalah kolaborasi dengan orang tua dan landasan layanan konseling untuk masalah yang tidak dapat diatasi oleh guru; menggunakan peralatan pendidikan yang berkorelasi dengan isi kursus; membimbing siswa untuk kegiatan yang lebih produktif daripada mengendalikan perilaku bermasalah”.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pembelajaran itu sendiri. Bagi beberapa guru dianggap benar-benar “menguasai kelas” apabila mereka dapat mendominasi semua kegiatan di kelas dengan menguasai situasi kelasnya sehingga terdapat kebebasan bergerak dan berbicara. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam arti tercapainya suatu tujuan instruksional sangat tergantung pada kemampuan guru mengatur kelas. Kelas yang baik secara kondusif akan selalu menciptakan situasi belajar anak tanpa beban dan selalu menikmati dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar tanpa merasa adanya suatu tekanan.

⁶ Fatma Sadik, Tugay Akbulut, “An Evaluation of Classroom Management Skills of Teachers”, *Journal Social and Behavioral Sciences*, Vol. 191 No. 02 June 2015.

“Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu”.⁷

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebagaimana sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

“Suasana kelas yang kondusif merupakan modal penting untuk menciptakan kejernihan berpikir untuk mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan sekolah perlu menciptakan suasana gembira yaitu suasana kekeluargaan yang akrab, dengan demikian guru termotivasi untuk mengelola kelas dengan baik karena dengan pengelolaan kelas yang hangat antara guru dan murid yang memungkinkan pencapaian tujuan terlaksana”.⁸

*“The ability of teachers to create an interactive classroom environment is influenced by variables such as teacher confidence and teacher expectations of students. Second, it shows the complex nature of class management as it is investigated through a rich set of variables in this study. Third, implications for teachers and teacher trainers in classroom management”.*⁹

⁷ Husni El Hilali, “Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran”, *Journal Pendidikan Biologi*, Vol. 03 No. 01 Juli 2013.

⁸ Asmadawati, “Keterampilan Mengelola Kelas”, *Journal Logaritma*, Vol. 02 No. 02 Juli 2014.

⁹ Kadriye Aksoy, “What you Think is not what you do in the Classroom”, *Journal Social and Behavioral Science*, Vol. 199 No. 03 August 2015.

“Kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan kelas interaktif ini dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti kepercayaan guru dan harapan guru terhadap siswa. Kedua, ini menunjukkan sifat kompleks pengelolaan kelas karena diselidiki melalui seperangkat variabel yang kaya dalam penelitian ini. Ketiga, memberikan implikasi bagi guru dan pelatih guru dalam pengelolaan kelas”.

*“The role of the teacher is shifted into the types of guides and facilitators, which show how to go, avoid walking in parallel, or even way ahead, yet show how to go, motivate students in their own construction of knowledge, let them lead the way, follow and support, constantly and carefully monitor their learning outcomes”.*¹⁰

“Peran guru dialihkan ke dalam jenis panduan dan fasilitator, yang menunjukkan cara untuk pergi, menghindari berjalan di jalan paralel, atau bahkan ke depan, namun menunjukkan cara untuk pergi, memotivasi siswa dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri, membiarkan mereka memimpin cara, mengikuti dan mendukung, terus menerus dan cermat memantau hasil belajar mereka”.

*“Classroom management refers to creating safe and stimulating learning environment. This term combines the teacher’s personality, his/her abilities and professional conduct designed to bring all of his/her professional roles, as well as the processes that take place in a group of students and the results of these processes. A large number of studies.”*¹¹

“Pengelolaan kelas mengacu pada penciptaan lingkungan belajar yang aman dan merangsang. Istilah ini menggabungkan kepribadian guru, kemampuan guru, kemampuan dan perilaku profesionalnya yang dirancang untuk membawa semua peran profesionalnya, serta proses yang terjadi dalam sekelompok siswa”.

“Hadari Nawawi mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah

¹⁰ Ira Pant, Bassam Baroudi, “The Human Skills Imperative”, *Journal of Project Manajement*, Vol.26 No. 02 Februari 2015.

¹¹ Gondana Djigic, Snezana Stojiljkovic, “Classroom Management Styles Assessment, Classroom Climate, School Achievement”, *Journal Social and Behaviour Science*, Vol.29 No. 01 August 2013.

sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas merupakan usaha guru menata kehidupan kelas dengan persiapan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh karena itu, posisi guru dalam kelas tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah terjadinya proses belajar.

2. Kegiatan Pengelolaan Kelas

Telah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru menata kehidupan kelas dengan persiapan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh karena itu, posisi guru dalam kelas tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah terjadinya proses belajar. Secara garis besar ada dua kegiatan dalam pengelolaan kelas yaitu :

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 177.

Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.¹³

Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi :

1) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

2) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3) Minat/Perhatian peserta didik

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.108.

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

5) Dinamika Kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.¹⁴ Pengaturan fasilitas melalui:

1) Penataan ruang belajar

¹⁴ *Ibid*, h.108.

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- a) Ukuran dan bentuk kelas
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
- c) Jumlah peserta didik dalam kelas
- d) Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
- e) Jumlah kelompok dalam kelas
- f) Komposisi dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan dengan peserta didik kurang pandai, pria dan wanita).

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.¹⁵

4) Penyimpanan dan pengaturan alat-alat pengajaran dan barang-barang Alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- a) Perpustakaan kelas
- b) Alat peraga atau media pengajaran
- c) Papan tulis
- d) Papan presensi anak didik

Jadi kesimpulannya yaitu pemeliharaan dan perawatan serta penggunaan alat kelengkapan belajar meskipun pekerjaannya kelihatan bersifat teknis, tetapi menjadi bagian dari otonom profesional dibawah pengawasan guru dikelas dalam memberikan pelayanan belajar.

Untuk itu perlu adanya kerja sama antara guru dan siswa bersama-sama memelihara peralatan yang ada didalam kelas, mengatur suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar.

3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua.

¹⁵ *Ibid*, h.105.

a) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya memperhatikan:

- 1) Bentuk dan ruangan kelas
- 2) Bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik
- 3) Jumlah dan tingkatan peserta didik
- 4) Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok.

Hal-hal lain yang harus diperhatikan guru dalam mengatur peserta didik dalam belajar mencakup siapa yang menyusun anggota kelompok, kriteria pengelompokan (homogen, heterogen, berdasarkan minat, atau kemampuan), serta dinamika kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).

b) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik. Hal-hal nonfisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek berikut:

- 1) Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya
- 2) Peserta didik dengan guru
- 3) Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Atas dasar itulah, hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.

Kedua hal, yaitu fisik dan nonfisik tersebut perlu di kelola dengan baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Perlu diketahui bahwa guru dengan fungsi dan jabatan masing-masing akan berbeda pula tugs dan tanggung jawabnya dalam mengelola kelas. Guru kelas dan wali kelas lebih banyak memiliki kewenangan dalam mengatur kelasnya, mulai dari kegiatan administrasi, operasional, dan desain ruang pembelajaran. Sementara, bagi guu mata pelajaran, pengelolaan kelas hanya sebatas pada jam pelajaran, di mana guru tersebut melakukan kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, bukan berarti pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran tidak efektif. Justru guru mata pelajaran dapat mengelola kelas dengan leluasa di saat jam atau jadwal menyajikan pembelajaran di kelas.¹⁶

4. Tujuan Pengelolaan Kelas

¹⁶ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h.14.

Pengelolaan kelas bukan sekedar bertujuan untuk mengatur kondisi kelas, tetapi juga meliputi pengaturan berbagai komponen. Mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas sebenarnya memiliki tujuan yang kompleks.

Ada beberapa tujuan pengelolaan kelas. *Pertama*, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. *Kedua*, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. *Ketiga*, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pembelajar untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas, *Keempat*, membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup segi fisik seperti kondisi ruang kelas dan fasilitasnya, tetapi juga segi emosional dan intelektual peserta didik. Semua itu harus terencana dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik, tetapi justru dapat terus menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar.

5. Fungsi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri. Peserta didik harus mampu mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Kerja sama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Untuk itu, peserta didik perlu mengembangkan sikap kerja sama di dalam kelas guna menumbuhkan semangat belajar para anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu mengelola peserta didik terkait pengembangan sikap kerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran dengan demikian, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengorganisasian kelas yang memadai.¹⁷

6. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

¹⁷ *Ibid*, h.16.

Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan pembelajaran. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena dialah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas, terutama keadaan peserta didik dengan segala latar belakangnya.

a) Peran sebagai Pengajar (Instuksional)

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan standar isi dan standa kelulusan yang dijabarkan dalam silabus berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran, dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini, guru dianggap sebagai sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu, guru harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik sekaligus pengajar, berikut adalah beberapa hal yang perlu dilakukan.

1. Menyusun program pembelajaran selama kurun waku tertentu secara berkelanjutan.
2. Membuat persiapan dan rencana kegiatan pembelajaran untuk tiap bahan kajian yang akan diajar berkaitan dengan metode tertentu.
3. Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif.
4. Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar.

5. Menyiapkan hal-hal berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah.
6. Mengatur ruangan kelas.
7. Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran.

Terkait dengan tugas guru sebagai pengajar, maka sudah seharusnya guru selalu meng-*upgrade* pengetahuannya agar memiliki wawasan yang lebih luas tentang materi yang akan disampaikan. Jangan sampai guru hanya mengetahui sekedar apa yang ingin disampaikan. Hal ini akan membuat guru kesulitan manakala menghadapi peserta didik yang kritis dan cerdas. Peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih dan kritis akan selalu bertanya. Jika pengetahuan guru dangkal maka tentu akan mengalami kesulitan menghadapinya.

Selain meng-*upgrade* pengetahuan, guru juga harus kreatif. Maksud kreatif dalam hal ini adalah guru harus memiliki inovasi dan teknik-teknik tertentu dalam menyajikan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebisanya mungkin kegiatan pembelajaran tersebut menyenangkan bagi peserta didik, tetapi tetap efektif sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang tanpa ada rasa terpaksa. Di samping itu, pembelajaran yang kreatif akan membuat peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna sehingga pengetahuan yang diperoleh akan melekat erat pada otaknya.

b) Peran sebagai Pendidik

Peran guru tidak hanya cukup sebagai pengajar saja, tetapi lebih kompleks lagi yaitu sebagai pendidik. Perbedaan tersebut terkait dengan tugas seorang guru yang bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan karakter peserta didik agar dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia. Peran sebagai seorang pendidik merupakan tugas yang tidak ringan. Sebab, dengan sendirinya guru juga dituntut menguasai materi pelajaran sekaligus memiliki sikap, karakter, dan akhlak yang baik agar dapat dijadikan panutan.

Peran guru dalam pembentukan sikap, mental, dan watak sangat dominan. Guru harus memperhatikan peserta didiknya, terutama dalam sikap, tingkah laku, ketertiban, dan kedisiplinannya. Di samping itu, guru juga harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dan kelainan-kelainan. Kekhususan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik.

Dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik, guru harus bersikap profesional. Guru harus mampu memberikan teladan. Perlu diingat bahwa mendidik dengan keteladanan jauh lebih efektif dibanding sekedar menyuruh, menjelaskan, dan memberikan tugas. Guru adalah sosok yang sering menjadi orotan masyarakat. Sikap dan tingkah laku guru sangat diperhatikan oleh masyarakat, terlebih oleh peserta didiknya supaya guru memiliki kesan baik di mata peserta didik dan masyarakat, sudah seharusnya guru selalu menjaga sikap dan tutur katanya. Selalu bersikap sopan dan bertutur kata santun di mana pun berada.

menunjukkan bahwa seorang guru patut dijadikan teladan, bukan hanya oleh peserta didik, tetapi juga oleh masyarakat.

c) Peran sebagai Pemimpin (Manajerial)

Peran sebagai pemimpin diterapkan mulai sebelum pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab di kelasnya. Jadi, segala yang terjadi di kelas dan berkaitan dengan peserta didik secara langsung atau tidak langsung akan menjadi tanggung jawab guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus mengetahui tentang latar belakang peserta didiknya, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebagai pemimpin kelas, guru harus mengadakan hubungan dengan sekolah lain masyarakat sekitar sekolah, orang tua/wali peserta didik, serta mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, hal-hal yang menyangkut tata usaha dan administrasi kelas termasuk ke dalam lingkup peran guru sebagai manajerial kelas.

Guru tidak hanya dituntut untuk menjadi sosok yang mampu menyampaikan dan mengajarkan materi di kelas secara formal, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik. Guru juga dituntut untuk dapat memberikan segala macam yang dibutuhkan peserta didik di mana pun, kapan pun, dan bagaimanapun kondisinya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan sebagai manajer.

Banyak yang tidak menyadari bahwa keberhasilan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran di sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh guru sebagai manajer dalam pembelajaran. Tanpa kemampuan guru sebagai manajer, mustahil perkembangan seorang peserta didik akan mengarah pada hal yang lebih baik. Proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tidak lepas dari tuntutan bagi guru untuk berperan sebagai manajer.

Banyak guru yang pintar, cerdas, dan menguasai materi pelajaran, tetapi karena tidak memiliki kemampuan sebagai seorang manajer, peserta didik tidak dapat mengerti tentang materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Jika ingin berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memiliki kemampuan sebagai manajer yang dapat mengelola kelas secara efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai empat pilar utama profesi sebagai manajer bagi peserta didiknya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan kepemimpinan.¹⁸

7. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini.

¹⁸ *Ibid*, h.80.

a) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan dengan sajian yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik.

d. Keluwesan

keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.



f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹⁹

8. Beberapa Masalah Pengelolaan Kelas

Keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah :

- a) Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- b) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana ke mari, dan sebagainya.
- c) Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, dan merendahkan kelompok bodoh.
- d) Kelas mentoleransi kelakuan-kelakuan temannya, menerima, dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.
- e) Mudah mereaksi ke hal-hal negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, h.184.

- f) Moral rendah, permusuhan agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alat blajarnya kurang. Kekurangan uang, dan lain sebagainya.
- g) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

Variasi perilaku anak didik itu menurut Made Pidarta bukan tanpa sebab, Faktor-faktor penyebab itu adalah :

- a) Karena pengelompokkan (pandai, sedang, bodoh), kelompok bodoh akan menjadi sumber negatif, penolakan, atau apatis.
- b) Dari karakteristik individual, seperti kemampuan kurang, ketidakpuasan atau dari latar belakang ekonomi yang rendah yang menghalangi kemampuannya.
- c) Kelompok pandai akan merasa terhalang oleh teman-temannya yang tidak seperti dia. Kelompok ini sering menolak standar yang diberikan oleh guru. Sering juga kelompok ini membentuk norma sendiri yang tidak sesuai dengan harapan sekolah.
- d) Dalam latihan diharapkan semua anak didik tenang dan bekerja sepanjang jam pelajaran, kalau ada interupsi atau interaksi mungkin mereka merasa tegang dan cemas. Karena itu perilaku-perilaku menyimpang seorang, dua orang bisa ditoleransi asal tidak merusak kesatuan.
- e) Dari organisasi kurikulum tentang tim *teaching*, misalnya anak didik pergi dari satu ke guru yang lain dan dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Sehingga tenaga mereka banyak dipakai berjalan, harus menyesuaikan diri berkali-kali,

tidak ada kestabilan, dan harus menyesuaikan terhadap guru dan metode-metodenya (guru vak). Pengembangan diri yang sesungguhnya bersumber dari hubungan sosial menjadi terlambat.²⁰

9. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut.

1) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

2) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

²⁰ *Ibid*,h. 194.

3) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

4) Pendekatan resep

Dilakukan dengan memberi atau yang dapat menggambarkan apa yang haru dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas.

5) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik. Dan pemecakan diperlukan bila masalah tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

6) Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuai dengan namanya pengelolaan kelas disini diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru ialah, mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

7) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Pendekatan pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosioemosional yang positif didalam kelas. Sosioemosional yang positif artinya

adanya hubungan yang positif antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

8) Pendekatan proses kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peran guru adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok afektif. Proses kelompok adalah usaha mengelompokkan anak didik dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terjadi kelas yang bergairah dalam belajar.

9) Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya.²¹

10. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Bila kelas diberikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya.

²¹ *Ibid*, h. 179.

Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melakukan pengelolaan kelas secara efektif. Menurut Made Pidarta untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
- d. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
- e. Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola kelas secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.
- f. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.²²

²² *Ibid*, h. 214.

11. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

1) Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah-olah mata guru ada dibelakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Memandang Secara Seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandang pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.

b) Gerak Mendekati

Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakuti-nakuti, mengancam, atau memberi kritikan dan hukuman.

c) Memberikan Pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan komentar, ataupun yang lain. Akan tetapi, haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru. Misalnya dengan komentar atas pernyataan yang mengandung ancaman seperti: “saya tunggu sampai kalian diam”, “saya atau kalian yang keluar?” “atau tunggu sampai kalian diam”, “saya atau kalian yang keluar?” “atau “siapa yang tidak senang dengan pelajaran saya silahkan keluar!”

d) Memberikan Reaksi Terhadap Gangguan dan Ketakacuhan Siswa

Kelas tidak selamanya tenang. Pasti ada gangguan. Hal ini perlu guru sadari dan jangan dibiarkan. Teguran perlu dilakukan oleh guru untuk

mengembalikan keadaan kelas. Teguran guru merupakan tanda bahwa guru ada bersama anak didik. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah penyimpangan tingkah laku.

2) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.

Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal.

a) Visual

Mengalihkan pandangan dari suatu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.

b) Verbal

Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas.

3) Memusatkan Perhatian Kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

a) Memberi Tanda

Dalam memulai proses belajar mengajar guru memusatkan pda perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan ataaau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponsnya.

b) Pertanggung Jawaban

Guru meminta pertanggungjawabn anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatn kelompoknya.

c) Pengarahan dan Petunjuk yang Jelas

Guru harus seringkali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

d) Penghentian

Tidak semua gangguan tingkah laku dapat di ceah atau berhasil dihindari. Yang diperlukan disini adalah guru dapat menanggulangi terhadap anak didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas. Bila anak didik menyela kegiatan anak didik lain dalam kelompoknya, guru secara verbal mengomeli atau menghentikan gangguan anak didik itu.

e) Penguatan

Untuk menanggulangi anak didik yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya. Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi anak didik yang terus mengganggu atau yang tidak melakukan tugas.

f) Kelancaran

Kelancaran atau kemajuan anak didik dalam belajar sebagai indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Hal ini perlu guru dukung dan jangan di ganggu dengan hal-hal yang bisa membayarkan konsentrasi anak didik.

g) Kecepatan

Kecepatan di sini diartikan sebagai tingkat kemajuan yang dicapai anak didik dalam suatu pelajaran. Yang perlu di hindari oleh guru adalah kesalahan menahan kecepatan yang tidak perlu, menahan penyajian bahan pelajaran yang sedang berjalan, atau kemajuan tugas.

b) Keterampilan yang Berkaitan dengan Pengembalian Kondisi Belajar Yang Optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan

tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk perbaikan tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan di kelas antara lain:

1) Modifikasi Tingkah Laku

Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2) Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara :

- a) Memperlancar tugas-tugas : mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
- b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok: memelihara dan memulihkan semangat anak didik dan menangani konflik yang timbul.

3) Menemukan dan Mengatasi perilaku yang Menimbulkan Masalah

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya²³

²³ *Ibid*, h. 186-194.

12. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Terdapat enam indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas sebagaimana diuraikan berikut ini.

- a. Guru mengerti perbedaan antara mengelola dan mendisiplinkan kelas.

Dalam hal ini, guru dapat memberikan perlakuan berbeda antara mengelola dengan mendisiplinkan kelas termasuk dalam kegiatan pengelolaan kelas. Sehingga, mengelola kelas meliputi manajemen peserta didik, sarana belajar, desain ruang kelas, penataan tempat duduk, serta pengelolaan pembelajaran, termasuk pemilihan metode, sumber belajar, dan media pembelajaran. Sedangkan, mendisiplinkan kelas cenderung mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap aturan yang telah dibuat.

- b. Guru yang berhasil dalam mengelola kelas tidak akan pulang dalam keadaan lelah.

Keberhasilan pengelolaan kelas berarti semua aktivitas yang ada di kelas berjalan sesuai harapan sehingga guru tidak terlalu banyak mengatur, membimbing, atau memperhatikan secara penuh setiap kali berada di kelas. Semua telah berjalan dengan sendirinya mengikuti aturan yang ada. Biasanya, guru mengeluarkan tenaga ekstra justru saat awal tahun pelajaran. Setelah itu, jika peserta didik dan guru mengikuti dan melaksanakan semua aturan yang telah disepakati maka perhatian guru dalam membimbing mereka pun tidak begitu tersita.

- c. Guru mengetahui perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas.

Mengetahui prosedur kelas berarti apa yang guru inginkan terjadi, contohnya cara masuk kelas, mendiamkan peserta didik, bekerja sama dengan peserta didik, dan lain-lain. Rutinitas kelas berarti apa yang peserta didik lakukan secara otomatis, misalnya tata cara masuk kelas, pergi ke toilet, dan sebagainya. Harus selalu diingat bahwa prosedur kelas bukan peraturan kelas. Prosedur cenderung lebih berhubungan dengan cara yang dilakukan peserta didik dan disertai dengan sanksi apabila tidak melakukan atau menaatinya.

- d. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisasi prosedur-prosedur.

Prosedur mengajarkan peserta didik akan pentingnya tanggung jawab. Keefektifan pengelolaan peserta didik juga dapat terlihat dari karakter-karakter yang tertanam pada diri peserta didik, salah satunya adalah tanggung jawab. Untuk melatih tanggung jawab peserta didik, guru dapat melakukannya dengan mengorganisasi prosedur-prosedur dengan baik, pengelolaan kelas dapat berlangsung optimal.

- e. Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman-ancaman dan konsekuensi.

Ancaman yang diberikan guru pada peserta didik yang tidak disiplin justru akan semakin memicu kegagalan pengelolaan kelas. Pemberian konsekuensi juga tidak menjamin seratus persen peserta didik dapat berlaaku disiplin sesuai aturan. Untuk itu, guru masuk kelas tepat waktu. Maka, dengan sendirinya peserta didik

akan ikut terbiasa menjadi disiplin.

- f. Guru mengerti bahwa perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan.

Disiplin merupakan sesuatu yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Guru harus menyadari betul bahwa apa pun yang dilakukan oleh peserta didik pasti memiliki latar belakang. Peserta didik tidak menaati aturan juga biasanya memiliki alasan tersendiri. Untuk itu, guru harus mampu melakukan pendekatan secara persuasif terhadap peserta didik yang memiliki masalah. Dengan demikian, guru mengetahui kunci permasalahan yang ada dan dengan mudah dapat dicari solusinya. Guru tidak perlu risau atau bahkan marah jika peserta didik belum disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang perlu dipelajari. Sehingga, jika peserta didik dalam disiplin, hal itu disebabkan mereka masih dalam taraf belajar.

Berbagai indikator tersebut dapat digunakan guru dalam melihat keberhasilan proses pengelolaan kelas yang telah dilakukan. Jika ada beberapa indikator yang belum tercapai, guru dapat mencermatinya dan melakukan *flashback*. Mencari penyebab mengapa indikator tersebut belum dapat tercapai. Jika permasalahan dapat diketahui maka guru dapat segera memperbaikinya agar pengelolaan kelas ke depan dapat tercapai dengan baik.²⁴

²⁴ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas, Op.Cit*, h.203.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.²⁵ Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang dapat digunakan dalam kurikulum.

Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Az-Zumar ayat 9 :

...فَلْهَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۙ

Artinya: ..Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁷

Dalam ayat ini Allah SWT, menjelaskan perbedaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang bodoh. Antara ilmu dan kebodohan itu masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), h.69.

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h.38.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2013, h. 660.

masyarakat. Tentu saja orang yang berilmu pengetahuan menduduki tempat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tak berilmu pengetahuan.

Jadi, Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran PAI.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap langkah usaha yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tentunya harus memiliki dasar yang kuat. Begitu juga dalam Pendidikan Agama Islam. Dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebagaimana dimaklumi bahwa dasar Pendidikan Agama Islam seperti dasar sumber ajaran agama Islam, karena isi dari Pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri.

Sebagaimana kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, dijelaskan bahwa :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Dari ayat-ayat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah meaksanakan pendidikan dan pengajaran.

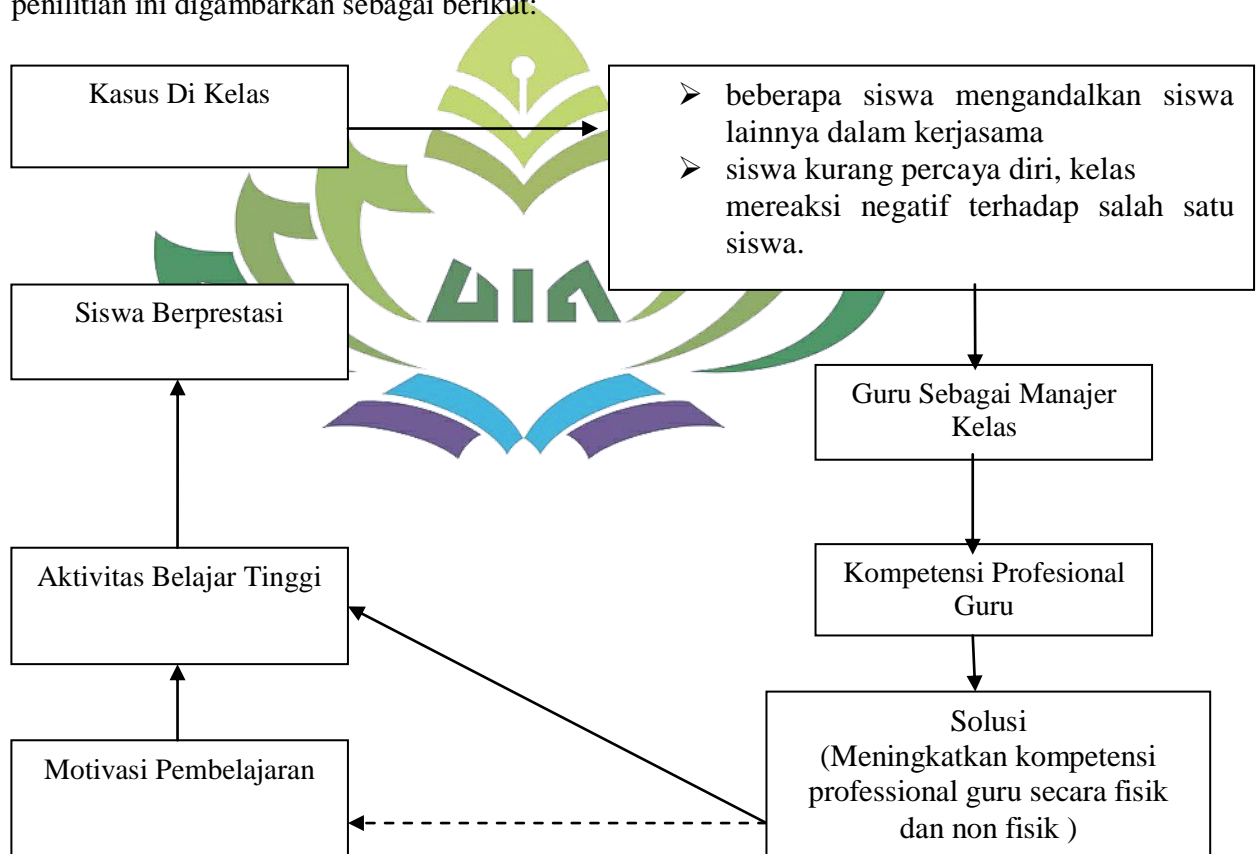
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang tidak terlepas dari tujuan hidup manusia secara mendasar dalam ajaran agama Islam. Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia cerdas, jujur, serta cakap dalam menghadapi segala situasi, taat kepada Allah, bersusila dan berbudi luhur. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman, peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendidik peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

C. Kerangka Pikir

Guru sebagai tenaga profesional berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Gurulah yang bertanggung jawab penuh pada kondusif-tidaknya kondisi

sebuah kelas. Jika guru mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, maka suasana belajar dalam kelas akan menjadi baik, dan ini artinya tujuan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Penelitian ini menekankan pada pengembangan kompetensi profesional guru di SMAS Tamansiswa Teluk Betung dilihat dalam konteks pengelolaan kelas. Dalam hal ini perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan kelas sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi guru yang profesional serta menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. *Journal Kependidikan*, Menjelaskan bahwa Sulitnya mengelola kelas. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama berupaya untuk membentengi pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Perbedaan penelitian di atas hanya menilai dari pengelolaan kelasnya saja sedangkan dalam skripsi penulis menilai dari cara guru terampil dalam mengelola kelas.
2. St. Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran”, *Journal Al-Ta’dib*, Menjelaskan tentang Keragaman latar belakang siswa dan kemampuan belajarnya menjadi fokus dalam mengelola kelas. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama menjelaskan tentang keterampilan pengelolaan kelas. Perbedaan nya yaitu kemampuan dan kecendrungan yang dimiliki siswa berkaitan dengan sikap belajar siswa sedangkan di skripsi penulis sikap belajar siswa bergantung dengan cara guru dalam mengelola kelasnya.
3. Juwita W. Arfani, “Manajemen Kelas yang Efektif”, *Journal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, Menjelaskan tentang bagaimana pemahaman teoritik para guru terhadap manajemen kelas. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan manajemen kelas. Perbedaan penelitian di atas meneliti apa saja faktor penghambat dari teknologi dan multimedia dalam

manajemen kelas, sedangkan peneliti tidak menjelaskan faktor penghambat nya tetapi lebih menjelaskan tentang kegiatan pengelolaan kelas.

4. Husni El Hilali, “Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran”, *Journal Pendidikan Biologi*. Menjelaskan tentang Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas secara optimal. Perbedaan penelitian di atas meneliti tentang cara mengajar dan mengelola kelas sedangkan peneliti hanya mengelola kelasnya saja.
5. Asmadawati, “Keterampilan Mengelola Kelas”, *Journal Logaritma*. Menjelaskan tentang Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang afektif. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang afektif. Perbedaan penelitian diatas lebih dominan ke cara mengajar sedangkan skripsi peneliti lebih dominan ke cara guu dalam mengelola kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

“Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.¹

Jenis penelitian ini seringkali juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, karena sifatnya yang alami (mengalir). Penelitian ini memandang, bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jauh, utuh (merupakan satu kesatuan) dan berubah (*open ended*) karena itu, tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan tetap sebelumnya, rancangan penelitian yang terinci dan tetap sebelumnya, rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.4.

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul, karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan grant question, sehingga masalah akan di temukan dengan jelas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertama, yaitu Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang di proses dari lapangan.

- a. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.
- b. Objek atau tempat penelitian ini adalah SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

B. Instrumen Penelitian

Penulis merupakan alat pengumpul data utama atau instrumen karena penulis menjadi segalanya dari keseluruhan rangkaian penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data hingga menghasilkan sebuah laporan penelitian. Kisi-kisi dari alat pengumpul data tersebut, yaitu:

Tabel 3.1
Kerangka Observasi

No	Indikator Pengelolaan Kelas	Kriteria		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
A.	Pengaturan peserta didik			
1.	Pengendalian Tingkah Laku			
2.	Mengatur Kedisiplinan			
3.	Mengatur Minat/Perhatian			
4.	Mengatur Gairah Belajar			
5.	Mengatur Dinamika Kelompok			
B.	Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar (Kondisi Fisik)			
1.	Mengatur Ruang Tempat belajar (kelas)			
2.	Mengatur Penempatan Letak Duduk			
3.	Mengatur Ventilasi			
4.	Mengatur Pencahayaan			
5.	Mengatur Penyimpanan Barang-barang			

Tabel 3.2
Kerangka Dokumentasi

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarahsekolah	
2	Visi, misi, tujuan, identitas sekolah	
3	Daftar sarana dan prasarana	
4	Daftar guru	
5	Daftar peserta didik	
6	Lain-lain	

C. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka seperti penelitian kuantitatif. Dalam analisis data, penulis menempuh menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan).


Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Objek yang akan diobservasi

dalam kajian penelitian ini, yakni seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar (guru, murid, tempat belajar) tetapi lebih memfokuskan kepada guru dan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki meliputi keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung dan data-data lain yang diperlukan.

Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa berdasarkan jenisnya observasi di bagi 2 (dua) macam, yaitu :

- 
- a. Observasi Partisipan : yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
 - b. Observasi Non- partisipan : yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.
 - c. Sebagaimana pendapat di atas, penulis menggunakan *observasi partisipan* yaitu proses pengamatan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²

Dengan demikian metode interview merupakan alat pengumpul data melalui tanya jawab secara berhadap-hadapan untuk berkonsultasi tentang suatu masalah atau informasi.

Wawancara yang penulis gunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin, yang dimaksud: Penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan. Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok yang penulis tujukan kepada kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, 2 guru PAI dan 3 peserta didik yang ada di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Untuk memperoleh data tentang Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

² *Ibid*, h.186.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari madrasah seperti keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen yang berkaitan dengan tentang implementasi keterampilan pengelolaan kelas.

D. Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

“Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Reduction*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta),2013, h.240.

display conclusio dan eriication".⁴ Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵ dan membuang yang tidak perlu, dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) *Data Display* (Display Data)

Display data atau penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowcart dan lain sebagainya.⁶ Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan juga memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3) *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁴ *Ibid*, h.246.

⁵ *Ibid*, h.247.

⁶ *Ibid*, h.249.

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa analisa induktif tersebut bertitik tolak dari perihal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum. Artinya dalam penelitian ini penulis menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada secara khusus kemudian menyimpulkan secara umum.⁸

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹ Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain data itu untuk

⁷ *Ibid*, h.252-253.

⁸ *Ibid*, h.252-253.

⁹ *Ibid*, h.268.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Triangulasi pengujian kredibilitas ada 3 macam, antara lain:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dengan sumber yang berbeda. Adapun sumber data yang dimaksud, yaitu : 1. Guru, 2. Waka sarana dan prasarana, 3. Proses pembelajaran.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data atau hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau metode lain dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan Triangulasi Sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹ Dan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi peneliti hanya menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, h.330.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*. h.241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan pengolahan data, dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang implemetasi pengelolaan kelas di kelas X IIS 2 SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Disini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas melalui pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

1. Pengaturan Peserta Didik

a. Pengendalian tingkah laku

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018 dikelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung , bahwasannya guru harus mampu mengendalikan tingkah laku siswa, didapatkan hasil berikut :

“Cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik.”¹

¹ Siti Badriyah, S.Pd. I, Wawancara dengan Guru PAI, Pada Hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018 di Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung,

Dari uraian di atas bahwasannya usaha guru PAI dalam mengatur pengendalian tingkah laku adalah dengan cara membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tidak merasa saling terganggu. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang diharapkan namun kenyataannya masih saja ada peserta didik yang berkeliling kelas dan membuat suasana gaduh, sehingga membuat peserta didik yang lain merasa terganggu, artinya disini guru belum dapat mengendalikan tingkah laku secara maksimal. Seharusnya guru dapat mengoptimalkannya dengan melakukan suatu tindakan agar siswa tidak melenceng dari nilai-nilai norma, dengan cara menegur peserta didik dan memberikan ketegasan kepada mereka agar suasana belajar menjadi kondusif, menyenangkan, dan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di harapkan.

b. Pengaturan Kedisiplinan

Dari hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018 dikelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, bahwasannya guru dalam mengatur kedisiplinan dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

“Biasanya saya menerapkan disiplin pada siswa dengan cara memberikan hukuman, dan hukumannya juga tidak selalu sama. Pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa, misalkan terlambat, untuk mengatasinya terlebih dahulu saya menanyakan pada peserta didik kenapa mereka terlambat. Kalau terlambatnya karena suatu alasan yang jelas maka saya memberikan toleransi, contohnya siswa terlambat karena bannya bocor. Tetapi kalau terlambatnya sudah 15 menit tanpa adanya alasan, saya memberikan hukuman pada siswa dengan memberikan hafalan surat-surat pendek ”²

² *Ibid*, Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Dari hasil wawancara dan observasi kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi yaitu, peraturan kedisiplinan di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan dan sudah disepakati bersama, yaitu peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, diantaranya peserta didik wajib memakai seragam, peserta didik tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditemukan, peserta didik tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, peserta didik dilarang berkelahi atau membuat gaduh di kelas apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, akan tetapi masih saja ada peserta didik yang melanggar peraturan tersebut, yaitu datang terlambat, masih ada yang mengenakan jaket saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memakai atribut yang lengkap, artinya dapat dikatakan kedisiplinan peserta didik belum berjalan secara maksimal karena kurang tegasnya seorang guru dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik sehingga masih ada yang melanggar peraturan. Seharusnya guru mempunyai aturan yang dapat mengefekerkan bagi yang melanggar peraturan dengan cara membuat peserta didik merasa jera dan takut dengan adanya hukuman yang berlaku, dan jika itu juga tidak mereka hiraukan maka guru dapat melaporkan ke guru bimbingan konseling. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk mengefekerkan bagi pelanggar peraturan dan melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Minat/Perhatian peserta didik

Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Badriyah, S.Pd. I selaku guru PAI yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018 dikelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sebagai berikut:

“Dalam hal menarik minat/perhatian di kelasnya selaku guru PAI selalu menerapkannya di awal pertemuan dan di saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita dan membuat permainan yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Dengan demikian juga saat awal pertemuan saya selalu bercerita dan membuat permainan yang tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari agar dapat menghangatkan dan membuat peserta didik merasa menyenangkan dan bersemangat dalam pembelajaran.”³

Untuk memfokuskan perhatian/minat belajar di kelas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan variasi dalam mengajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

d. Gairah belajar peserta didik

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018 dikelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (*reward*) yaitu berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, dan bagi peserta didik yang masih mempunyai nilai yang masih kurang, sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi, serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas.”⁴

³ *Ibid*, Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung..

⁴ *Ibid*, Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas X IIS 2 pada hari Rabu, tanggal 09 Mei 2018 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sebagai berikut:

“Kami semangat belajarnya kalau dari gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk guru mata pelajaran PAI kami senang belajarnya karna beliau suka sekali mengajar dengan bercerita yang berhubungan tentang materi hari itu. Selain dari cara guru dalam mengajar yang membuat kami senang, beliau juga sering memberikan hadiah (reward) berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beliau.”⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa keaktifitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan karena akan membuat peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

e. Dinamika Kelompok peserta didik

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Siti Badriyah, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari Rabu tanggal 02 Mei 2018 dikelas X IIS 2, didapatkan hasil sebagai berikut:

di SMAS Tamansiswa Teluk Betung mengenai Dinamika kelompok peserta didik, didapatkan hasil sebagai berikut:

“Untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada peserta didik yang bersifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu meminta peserta didik mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa siswa yang sekiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan peserta didik pada kelompok lain. Tetapi terlebih dahulu saya bertanya pada peserta didik hal tersebut apakah mau atau tidak.”⁶

⁵ Ahmad Ramadha, Wawancara dengan Peserta Didik, Pada Hari Rabu, tanggal 09 Mei 2018 di kelas X IIS 2 SMAS Tamansiswa Teluk Betung,

⁶ Siti Badriyah, S.Pd. I, *Op.cit*, Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung terkait pengaturan kelompok adalah guru-guru PAI melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk. Terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMAS Tamansiswa Teluk Betung di atas, pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh guru PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Dan pembentukan kelompok tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

2. Pengaturan ruangan (fasilitas)

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Kelas)

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Drs. Taufik selaku waka sarana dan prasarana, Pada hari Rabu, tanggal 25 April 2018 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung didapatkan hasil, sebagai berikut:

“Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, komputer, LCD, speaker, alat peraga dan lain-lain. Hanya saja ada beberapa yang tidak lengkap dan kurang. Seperti speaker. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau dikatakan lebih sedikit, alat medianya sehingga masih ada yang kurang. Dan untuk pengaturan ruang tempat belajar memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah.”⁷

⁷ Drs. Taufik, Wawancara Waka Sarana dan Prasarana, Pada hari Rabu, tanggal 25 April 2018 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung,

Hal senada juga dikatakan oleh bapak ibu Siti Badriyah, S.Pd.I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018 dikelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, didapatkan hasil sebagai berikut:

“Ruangan tempat belajar sudah memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan cukup memadai untuk kapasitas 30 peserta didik.”⁸

Dapat dikatakan bahwasannya ruang belajar sudah cukup baik, peserta didik leluasa didalam kelas dan tidak berdesak-desakan sehingga peserta didik menjadi nyaman saat pembelajaran berlangsung.

b. Pengaturan tempat duduk

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Badriyah selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018 dikelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, sebagai berikut:

“Beliau menyatakan tempat duduk sangat mempengaruhi pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru.”⁹

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas X IIS 2 pada hari Rabu, tanggal 09 Mei 2018 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sebagai berikut:

⁸ Siti Badriyah, S.Pd. I, *Op.cit*, Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

⁹ *Ibid*, Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

“Untuk pengaturan penempatan tempat duduknya memang belum ada kak, tetapi pola duduk tetap ada, kami disini diberi kebebasan mau duduk dimana saja tidak harus sesuai dengan absen atau kemampuan, seperti misalkan yang pandai sama yang kurang pandai gitu. Disini guru merata samakan kak tidak ada yang dibeda-bedakan, tetapi jika guru sedang menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan kami untuk membuat pola duduk kami melakukannya dengan berpindah sesuai dengan pola yang diperintahkan oleh guru kak.”¹⁰

Dari hasil observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah pengaturan tempat duduk di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi, peraturan tempat duduk di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan namun siswa diberi kebebasan untuk duduk dimana saja dan dengan siapa, guru tidak mengatur untuk soal penempatan duduk seperti siswa yang kurang pandai di depan, siswa yang sedang di tengah dan siswa yang pandai dibelakang, guru menyamaratakan tidak ada yang di beda-bedakan, tetapi pada kenyataanya guru tidak memperdulikan ketika tempat duduk dibagian depan kosong seharusnya guru cepat tanggap dalam hal seperti ini yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk berpindah dan mengisi tempat duduk dibagian depan yang kosong tersebut sehingga tetap berjalan dengan lancar saat pembelajaran sedang berlangsung. Karena, Pengaturan tempat duduk bertujuan untuk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

¹⁰ Cerrin Yolanda, Wawancara dengan Peserta Didik, Pada Hari Rabu, tanggal 09 Mei 2018 di kelas X IIS 2 SMAS Tamansiswa Teluk Betung,

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Berikut hasil wawancara dengan bapak Drs. Taufik selaku waka sarana dan prasarana Pada hari Rabu, tanggal 25 April 2018 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung , sebagai berikut:

"Beliau mengatakan setiap ruangan memiliki pendingin ruangan seperti Air Conditioner (AC) agar udara stabil di dalam ruangan. Untuk pengaturan cahaya dan ventilasi sendiri memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah. Dan jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka tersedia beberapa lampu untuk membantu pencahayaan ketika cuaca sedang mendung. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar."¹¹

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Siti Badriyah selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018 dikelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, sebagai berikut:

"Ventilasi dan pengaturan cahaya adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu karende debu sendiri telah disaring dengan adanya Air Conditioner (AC)."¹²

¹¹ Drs. Taufik, *Op.cit*, Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

¹² Siti Badriyah, S.Pd. I, *Op.cit*, Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Berikut ini merupakan beberapa hasil dokumentasi ventilasi di SMAS Tamansiswa Teluk Betung:



Sumber Data: Dokumentasi Ventilasi tampak dari luar di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.



Sumber Data: Dokumentasi Ventilasi tampak dari dalam di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Dari beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaturan ventilasi di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sudah memadai, udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak/panas.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang (peralatan)

Berikut hasil wawancara dengan bapak Heri Ismet, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu tanggal 25 April 2018 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, sebagai berikut:

“Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sudah memberikan yang terbaik dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. seperti setiap kelas kami atur ruang kelasnya agar dapat merasa nyaman, fokus memperhatikan dan mendengarkan gurunya ketika menjelaskan. Dan untuk penyimpanan barang-barang (peralatan) pihak sekolah telah menyiapkan sebuah loker di setiap kelas, yang berguna untuk menyimpan barang-barang peserta didik yang skiranya ingin di simpan.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwasannya kepala sekolah sudah memberikan fasilitas yang terbaik yaitu dengan memberikan tempat penyimpanan barang-barang di setiap kelasnya, maka dari itu pihak sekolah dapat dikatakan baik dalam mengatur penyimpanan barang-barang, diharapkan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didikn dapat merawat dan menjaga nya agar tetap terlihat rapih dan bersih.

B. Analisis Data

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disajikan sebelumnya, setelah itu data tersebut dapat di analisa dan di tarik kesimpulan.

Proses analisa data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dukumentasi. Analisa data juga proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualittif.

¹³ Heri Ismet, S.Pd.I, Wawancara Kepala Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung, Pada hari Rabu, 25 April 2018.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, yaitu Keterampilan Pengelolaan Kelas yang memang sudah diterapkan di sekolah tersebut, tetapi peneliti hanya melihat bagaimana guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ternyata setelah peneliti melakukan observasi bahwasannya masih ada beberapa indikator yang belum berjalan secara maksimal yaitu dalam pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung yaitu bapak Heri Ismet, S. Pd.I dan dilanjutkan dengan mewawancarai Waka Sarana dan Prasarana yaitu bapak Drs. Taufik, selanjutnya peneliti mewawancarai Guru PAI yaitu Ibu Siti Badriyah dan peneliti juga mewawancarai tiga peserta didik di kelas X IIS 2 yaitu, Ahmad Ramandha, Cerrin Yolanda, dan Rehan Saputra untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih jelas lagi tentang keterampilan pengelolaan kelas, setelah mewawancarai peneliti ikut masuk ke dalam kelas X IIS 2 atas izin dari pihak sekolah dan guru PAI untuk melihat langsung proses pembelajaran PAI dan melihat guru PAI dalam melaksanakan kegiatan Pengelolaan Kelas ternyata didalam pengaturan peserta didik terdapat dua sub indikator yang masih kurang baik, diantaranya pengendalian tingkah laku peserta didik seperti masih ada peserta didik yang berkeliling kelas saat pembelajaran berlangsung, membuat suasana gaduh sehingga mereaksi negatif ke peserta didik lain seharusnya disini guru dapat menyikap tanggap peserta didik yang melakukan keonaran tersebut agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, lalu selanjutnya dalam pengaturan kedisiplinan masih ada peserta didik yang melanggar peraturan yang berlaku seperti, baju tidak dimasukkan, memakai jaket di dalam kelas, tidak memakai atribut yang lengkap. Disini guru harus memiliki ketegasan dengan cara menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik jika hukuman tersebut tidak mereka hiraukan maka guru berhak melaporkan ke guru bimbingan konseling ada yang ada di sekolah sehingga dapat mengefektifkan peserta didik agar tidak melakukan hal yang sama dan melanggar peraturan yang berlaku, tujuan dibuatnya hukuman agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas kesalahan yang mereka langgar. Dan selanjutnya di dalam pengaturan fasilitas masih kurangnya perhatian guru terhadap penempatan letak duduk yang belum diatur seperti pada saat pembelajaran sedang berlangsung masih ada tempat duduk yang kosong dibagian depan sehingga membuat pembelajaran kurang efektif karena penempatan letak duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan belajar mengajar dan susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas, Oleh karena itu guru disini sangat berperan aktif dalam menyikap tanggap masalah yang seperti ini.

Dapat di tarik kesimpulan bahwasannya guru di SMAS Tamansiswa Teluk Betung belum maksimal dalam mengimplementasikan keterampilan pengelolaan kelas karena masih ada beberapa indikator yang belum berjalan secara maksimal dan perlu di tingkatkan

lagi terutama pada pengaturan peserta didik yaitu pengendalian tingkah laku dan pengaturan kedisiplinan.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membahas selama menjalankan penelitian di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, yaitu:

1. Pengaturan Peserta Didik

a. Pengendalian Tingkah Laku

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat. Tingkah laku merupakan sikap dasar yang dimiliki setiap peserta didik untuk dapat dilihat dan di nilai oleh seorang guru di dalam kelas, maka dari itu guru sangat berperan penting terhadap sikap berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Badriyah, S.Pd. I, selaku guru PAI, mengatakan bahwasannya masih saja ada peserta didik yang berkeliling di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan membuat suasana gaduh, sehingga mengganggu kepada peserta didik lainnya, artinya guru belum dapat mengendalikan tingkah laku peserta didik secara maksimal. Seharusnya guru dapat mengoptimalkannya dengan

melakukan suatu tindakan agar siswa tidak melenceng dari nilai-nilai norma, dengan cara menegur peserta didik dan memberikan ketegasan kepada mereka agar suasana belajar menjadi kondusif, menyenangkan, dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Karena secara teori mestinya begitu. Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwasannya memang, guru kurang baik dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat meningkatkan peranannya dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik.

b. Pengaturan kedisiplinan

Kedisiplinan adalah aturan-aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. Karena itu kedisiplinan merupakan hal yang menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengikuti peraturan yang berlaku, dapat dilihat disiplin atau tidaknya seorang peserta didik, dari cara mereka mematuhi atau tidaknya dalam mengikuti peraturan yang berlaku.

Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan memang masih ada peserta didik yang tidak mentaati peraturan yang berlaku seperti, datang terlambat, kemudian masih ada yang mengenakan jaket di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan masih ada peserta didik yang tidak memakai atribut yang lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku, dari penjelasan diatas bahwasannya kedisiplinan peserta didik masih kurang

baik, karena kurang tegasnya seorang guru dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik sehingga masih ada yang melanggar peraturan. Seharusnya guru memiliki aturan yang dapat mengefekjerakan bagi peserta didik yang melanggar peraturan, dengan cara membuat peserta didik merasa jera dan takut dengan adanya hukuman yang berlaku, dan jika itu juga tidak mereka hiraukan masih saja melanggar tanpa menghiraukannya maka guru dapat melaporkan ke guru bimbingan konseling. Peraturan kedislinan di kelas ini bertujuan untuk mengefekjerakan bagi pelanggar peraturan dan melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Minat/ Perhatian Peserta Didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dengan disertai perasaan senang. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas atau inovasi-inovasi terbaru dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik selalu merasa senang, terfokus dan tidak merasa jenuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru dalam menarik minat/perhatian peserta didik dengan cara menciptakan variasi dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran seperti bercerita, membuat permainan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan

oleh guru, agar peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya guru sudah cukup baik dalam menarik minat/ perhatian peserta didik tetapi perlu di tingkatkan lagi dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan.

d. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru dalam meningkatkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif dengan memberikan hadiah (*reward*) yang berupa nilai tambahan, agar dapat membangun semangat dan memotivasi peserta didik untuk memberikan kesempatan mendapatkan nilai tambahan bagi peserta didik yang nilainya masih kurang. Hal serupa juga di kemukakan oleh salah satu peserta didik di kelas X IIS 2 yang bernama Ahmad Ramandha mengatakan bahwasannya guru dalam hal meningkatkan gairah belajar peserta didik memang sudah cukup baik karena dapat dilihat dari guru memberikan hadiah

(*reward*) berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Dengan adanya (*reward*) tersebut membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

e. Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain.

Berikut hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru dalam mengatur dinamika kelompok dengan cara melakukan pembagian kelompok yang dibagi sesuai dengan keinginan peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing dan membagi kelompok secara acak setelah itu guru melihat kemampuan diantara peserta didik yang sekiranya berkemampuan baik, maka guru mencoba memindahkan peserta didik secara rata ke berbagai kelompok, tetapi terlebih dahulu guru menanyakan kepada peserta didik mau atau tidak dengan kesepakatan seperti itu. Berdasarkan penjelasan diatas guru memang sudah cukup baik dalam mengatur dinamika kelompok peserta didik di dalam kelas, namun guru harus lebih meningkatkan kreativitas dalam hal dinamika kelompok bagi peserta didik agar lebih baik lagi.

2. Pengaturan fasilitas

a. Pengaturan ruang tempat belajar

Peyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru dan peserta didik bergerak secara leluasa. Maka dari itu pihak sekolah sudah mengatur ruang tempat belajar sesuai dengan jumlah peserta didik.

Berikut merupakan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Drs. Taufik selaku waka sarana dan prasarana, yang peneliti lakukan bahwasannya pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar seperti buku, komputer, LCD, speaker dan lain-lainnya, hanya saja ada beberapa yang masih kurang seperti speaker, karena jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau dikatakan lebih sedikit alat medianya, sehingga masih ada yang kurang. Namun pengaturan ruang belajarr memang sudah di atur sejak awal pembangunan sekolah. Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Siti Badriyah S.Pd selaku guru PAI bahwasannya ruang belajar sudah memungkinkan bagi peserta didik untuk bergerak dengan leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena ruangan sudah cukup memadai. Berdasarkan penjelasan diatas memang dalam hal pengaturan ruang tempat belajar sudah cukup baik hanya saja pihak sekolah (kepala sekolah dan waka sarana prasarana) harus lebih sering

memantau keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar lebih baik, paling tidak sekali dalam satu pekan.

b. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, karena pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru dalam mengatur tempat duduk dengan menggunakan pola duduk yaitu tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru, karena tempat duduk merupakan hal yang sangat mempengaruhi pembelajaran. Dan juga memungkinkan terjadinya tatap muka agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Hal serupa dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas X IIS 2 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung yang bernama Cerrin Yolanda yaitub guru dalam mengatur penempatan tempat duduknya memang tidak ada tetapi pola duduk tetap ada, peserta didik di beri kebebasan mau duduk di mana saja tidak harus sesuai dengan absen atau kemampuan, misalkan yang pandai dengan yang kurang pandai, di sini guru meratakan tidak ada yang di beda-bedakan, tetapi jika guru sedang menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan kami untuk membuat pola duduk kami

melakukannya dengan berpindah sesuai dengan pola yang di perintahkan oleh guru, namun setelah peneliti melakukan observasi memang ada, guru dalam mengatur pola duduk peserta didik tetapi dalam penempatan letak duduk belum ada, peserta didik bebas dalam menentukan letak duduk sehingga masih ada tempat duduk yang kosong di bagian depan tetapi guru tidak memperdulikan nya saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru disini berperan aktif dan menyikap tanggapinya dengan cara memerintahkan peserta didik untuk menempati bangku yang kosong di bagian depan agar pembelajaran lebih kondusif dan tertata rapih, berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya guru masih kurang baik dalam mengatur penempatan duduk, guru harus lebih cepat tanggap lagi dalam mengatur letak duduk peserta didik.

c. Mengatur ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua peserta didik dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya pihak sekolah (waka sarana dan prasarana) yaitu bapak Drs. Taufik mengatakan setiap ruangan memiliki pendingin ruangan seperti Air Conditioner (AC) agar udara stabil di dalam ruangan, dan untuk penaturan

cahaya dan ventilasi memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah. Jika ruang kelas terasa kurang terang saat pembelajaran berlangsung maka tersedia lampu untuk membantu pencahayaan ketika cuaca sedang mendung agar peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis dan tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar. Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Siti Badriyah S.Pd selaku guru PAI, bahwasannya ventilasi dan pengaturan cahaya adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi memang sudah diatur sejak awal pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu karena debu sendiri telah disaring oleh adanya Air Conditioner (AC). Dari penjelasan di atas bahwasannya guru sudah baik dalam mengatur ventilasi dan pencahayaan, karena udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasas sesak, lalu pencahayaan juga terang dengan diberikan lampu-lampu di setiap kelas, diharapkan guru dan pihak sekolah dapat mempertahankan, merawat dan menjaga fasilitas-fasilitas yang digunakan.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Pemeliharaan dan perawatan serta penggunaan alat kelengkapan belajar meskipun pekerjaannya kelihatan bersifat teknis, tetapi menjadi bagian dari

otonom profesional dibawah pgawasan guru di kelas dalam memberikan pelayanan belajar.

Berikut hsil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah yaitu bapak Heri Ismet,S.Pd.I, mengatakan bahwasannya pihak sekolah sudah memberikan fasilitas yang terbaik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan, setiap kelas juga sudah diatur ruang kelasnya agar dapat merasa nyaman, dan fokus mmperhatikan dan mendengarkan gurunya ketika menjelaskan. Untuk penyimpanan barang-barang pihak sekolah telah menyiapkan sebuah loker di setiap kelasnya, yang berguna untuk mnyimpan barng-barang peserta didik yang sekiranya ingin disimpan. Dari penjelasan di atas bahwasannya guru sudah baik dalam mengatur penyimpanan barang-barang, di harapkan guru dan peserta didik dapat mempertahankan, merawat serta menjaga fasilitas yang telah di berikan dari pihak sekolah.

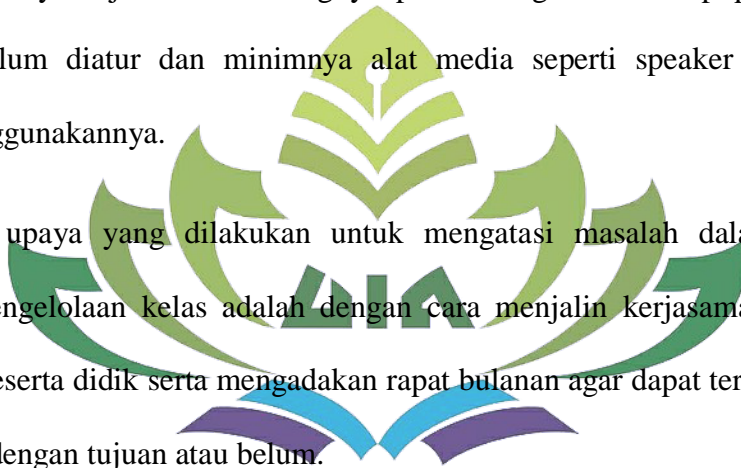
Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa terdapat beberapa yang mempengaruhi implementasi keterampilan pengelolaan kelas :

Pertama, pengaturan peserta didik sudah diterapkan dengan cukup baik hanya saja terdapat dua indikator yang belum berjalan sesuai dengan tujuan yaitu tingkah laku peserta didik dan kedisiplinan peserta didik. masih adanya peserta didik yang berkeliling kelas dan membuat suasana gaduh ketika guru sedang menjelaskan dan masih terdapat beberapa

peserta didik yang belum mengikuti peraturan sekolah atau dikatakan tidak disiplin seperti tidak rapih dalam berpakaian yaitu baju tidak dimasukkan, masih ada yang memakai jaket didalam kelas dan tidak menggunakan atribut yang lengkap dan tidak sesuai dengan peaturan yang berlaku.

Kedua, pengaturan fasilitas seperti pengaturan ruang tempat belajar, ventilasi, pencahayaan dan penyimpanan barang-barang peralatan sudah cukup baik diterapkan oleh pihak sekolah hanya saja masih kurangnya perhatian guru terhadap penempatan letak duduk yang belum diatur dan minimnya alat media seperti speaker jadi setiap guru bergantian menggunakannya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam implementasi keterampilan pengelolaan kelas adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf dan peserta didik serta mengadakan rapat bulanan agar dapat termonitoring sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sudah teralisasi dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Yaitu dalam pengaturan fasilitas (Fisik) yang terdiri dari pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi udara, pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang. Meski demikian pengaturan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung perlu ditingkatkan lagi terutama pada pengaturan peserta didik (Non Fisik) terdapat 2 faktor yang belum berjalan maksimal yaitu tingkah laku dan kedisiplinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk Betung, Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

2. Kepada seluruh guru dan staf SMAS Tamansiswa Teluk Betung yang menjalankan pengelolaan kelas khususnya dalam pembelajaran PAI, belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama antar masyarakat sekolah.
3. Kepada Peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah Subhana wata'ala, atas limpah dan karunia, rahmat, dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dalam penyusunan sangat sederhana, dengan upaya maksimal dan upaya keras namun pada akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja maupun tidak sengaja, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun perbaikan yang akan datang.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya akhirnya penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca dan umumnya, semoga Allah

Subhana wata'ala mengampuni segala kesalahan dan kekhilafan penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah Subhana wata'ala senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Aamiin YaRobbalamiin.



1. Sejarah SMAS Taman Siswa Teluk Betung

Perguruan Tamansiswa Teluk betung mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar sejak tahun 1932. Lokasi belajar siswa di Kampung Gedong Pakuon, menggunakan rumah adat Lampung berupa rumah panggung milik Bapak Hamzah dengan cara sewa.

Tokoh masyarakat dan penyokong Tamansiswa Telukbetung, antara lain Ki. Muhammad, tinggal di Kampung Talang pekerjaannya adalah Kepala Rumah Obat Dr. Kajat, Ki. Sanu yang tinggal di Kampung Kupang Kota dan Ki. Hamzah yang tinggal di Kampung Gedong Pakuon.

Tahun 1932 – 1934 status Tamansiswa Telukbetung adalah Anak Cabang Tamansiswa Tanjung Karang, seperti halnya Tamansiswa Talang Padang. Jumlah Pamong ada dua orang yaitu :

1. Ki. Derwanto, berasal dari Jawa Tengah
2. Ki. Rustam Pesawik, seorang pemuda Lampung asli berasal dari Bunga Mayang Lampung Utara

Sebelum Tahun Ajaran baru tahun 1934, bertambah pamong satu orang dari perwakilan Majelis Luhur Jakarta, seorang pemuda Aceh yang lahir di Panteraja bernama Ki. Ismaill. Beliau terkenal dengan panggilan Ismaill dobel el. Beliau meninggal lebih kurang seminggu sebelum Konferensi Nasional Tamansiswa 1994 dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata Yogyakarta.

Pada awal tahun ajaran baru tahun 1934 status Tamansiswa Telukbetung ditingkatkan, dari Anak Cabang menjadi Cabang. Berdasarkan keterangan itu maka ditetapkan tanggal berdirinya Tamansiswa Telukbetung adalah tanggal 01 Agustus 1934. Sebagai Ketua Perguruan ditetapkan Ki. Ismaill.

Jumlah murid pada tahun itu lebih kurang 84 orang terdiri dari :

1. Taman Anak (Kelas I – III SD) : 3 kelas = 50 orang
2. Taman Anak (Kelas IV – VI SD) : 3 kelas = 30 orang
3. Kelas VII = 4 orang

Atas permintaan Ki. Ismaill kepada Perwakilan Majelis Luhur di Jakarta, pada awal bulan September 1934 tambah lagi tenaga pamong satu orang, seorang pemuda kelahiran Kendal Jawa Tengah, yaitu Ki. Slamet. Pada tahun 1938 Ki. Slamet mempersunting gadis Lampung asli, putri bapak M. Idris seorang mantan Demang di Gedong Pakuon bernama Halijah binti M. Idris. Karenanya Ki. Slamet kemudian dikenal dengan nama lengkap Ki Slamet Jaya Saputra. Ada sebuah perjanjian yang unik antara Ki. Ismaill yang berasal dari Aceh Sumatra dan Ki. Slamet berasal dari Jawa. Untuk mewujudkan rasa satu bangsa, satu bahasa, dan satu tanah air, keduanya berjanji Ki. Ismaill akan menikah dengan gadis Jawa dan Ki. Slamet akan menikah dengan gadis Sumatra.

Ternyata Tuhan Yang Maha Kuasa merestui, terbukti Ki. Slamet tahun 1938 menikah dengan Halijah binti M. Idris, gadis Lampung asli dan Ki. Ismaill menikah dengan Sudarmi binti Raden Sarsono Atmodiharjo gadis Jawa asli yang ayahnya berasal dari Purworejo Jawa Tengah tahun 1944. Untuk meningkatkan gerak perjuangan Tamansiswa Telukbetung dalam menjalankan misi mencerdaskan kehidupan masyarakat, pada awal tahun 1935 merencanakan akan membuka Taman Dewasa. Rencana itu disampaikan kepada wali murid, masyarakat simpatisan dan penyokong Tamansiswa.

Mereka mendukung gagasan itu. Agar rencana itu dapat terwujud, maka dibentuklah dua buah Panitia. Panitia pertama diberi tugas untuk mengusahakan tanah dan gedung sendiri. Untuk tugas itu panitia pertama diberi waktu dua atau tiga tahun lamanya. Panitia kedua diberi tugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan agar pada tahun ajaran 1935 Taman Dewasa bisa dibuka. Dalam waktu lebih kurang tujuh bulan, panitia kedua berhasil membuat meja dan bangku duduk = 10 stel @ 2 orang, papan tulis 2 buah, kursi guru 2 buah dan meja dan kursi kantor 1 stel.

Untuk kegiatan belajar mengajar, sementara belum memiliki gedung sendiri, disewalah sebuah rumah penduduk di jalan Hasanuddin Kupang Kota. Pada tanggal 01 September 1935 resmilah pembukaan Taman Dewasa dengan jumlah murid = 12 orang. Untuk meramaikan suasana agar tidak terlalu sepi, ditariklah dari Gedong Pakuon murid kelas VII yang jumlahnya 14 orang. Pada tahun 1936 panitia pertama

setelah bekerja lebih kurang dua tahun lamanya berhasil membuat bangunan gedung sekolah. Dindingnya dari papan, atap genting dengan penerangan listrik. Tanahnya menyewa milik bapak Yahya Alm, letaknya di Kampung Talang. Pada tahun 1936 itu Taman Dewasa dan kelas VII pindah ke Talang. Keberadaan Taman Dewasa di Talang tidak dapat bertahan lama karena pada tahun itu juga bagian Taman Muda pindah juga ke Talang dari Kampung Gedong Pakuon, akibatnya keadaan murid menjadi berjejal. Akhirnya Taman Dewasa pindah lagi ke jalan Hasanuddin, menyewa rumah penduduk dekat dengan rumah sekolah sebelumnya, tetapi lebih besar rumahnya dan sewanya lebih murah.

Keadaan Tamansiswa Telukbetung seperti itu terjadi hingga tentara Jepang masuk ke Indonesia tahun 1942. Sejak Jepang masuk Lampung, Tamansiswa Telukbetung nasibnya sama dengan Perguruan Tamansiswa di kota – kota lain, yang terpaksa harus tutup karena peraturan pemerintah kolonial Jepang Tamansiswa diperlakukan sebagai sekolah pergerakan kebangsaan dan anti penjajah. Atas saran Ki. Ismaill, para pamong dan alumnus Tamansiswa disarankan agar masuk Heiho dan Ki. Ismaill sendiri masuk anggota PETA. Pada jaman Jepang Ki. Ismaill menjadi salah satu anggota penasehat tentara Jepang, walaupun kenyataannya bukan penasehat yang sebenarnya, kecuali maksud Jepang yang sebenarnya adalah penasehat pelaksanaan penjajahan atas bangsa Indonesia. Karenanya Ki Ismaill akhirnya memutuskan untuk meninggalkan tugas yang menyakitkan hatinya itu. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia dan Lampung berstatus sebagai karesidenan

Ki. Ismaill diangkat menjadi Kepala Jawatan Pendidikan Karesidenan Lampung, semacam Kepala Kantor Depdikbud Karesidenan.

Setelah keamanan negara aman, pada awal tahun 1950 para pamong Tamansiswa, tokoh masyarakat pencinta dan penyokong Tamansiswa berunding untuk membuka Perguruan Tamansiswa Telukbetung yang selama itu tutup. Agar memudahkan dan memperlancar transportasi para murid, panitia yang dibentuk bercita – cita agar lokasi perguruan berada di tengah – tengah kota Telukbetung di tepi jalan ke arah kota Tanjung Karang. Alhamdulillah Tuhan YME mengabulkan cita – cita yang mulia itu. Dengan landasan percaya pada kekuatan sendiri dan tetap bersandar pada kekuatan Illahi, bila Tuhan mengabulkan, pasti ada jalan dan wadah sebagai anugerah. Perguruan ini, perguruanku, perguruanmu, perguruan kami, Perguruan kita. Siapa yang harus memberi makna ? Tentu saja siapa saja, aku, kita, kamu dan kami. Jawaban Perguruan adalah setiap insan yang beriman! Setelah tanah diperoleh, bangunan didirikan, tetapi karena kesibukannya sebagai Kepala Jawatan Pendidikan Karesidenan Lampung tidak memungkinkan, maka untuk memimpin Perguruan Tamansiswa selanjutnya, Ki. Ismaill mempercayakan kepada K.i Slamet Jaya Saputra. Untuk menemani perjuangan Ki. Slamet Jaya Saputra, Ki. Ismaill memberi amanat kepada seorang pemuda berasal dari Bungamayang satu Kampung dengan Ki. Rustam Pesawik yang bernama Abdul Halim. Pemuda itu ternyata mau menerima amanat dari Ki.Ismaill untuk menemani dan membantu Ki.Slamet Jaya Saputra dengan baik sesuai dengan tuntutan alam jamannya. Perguruan yang

dibangun itu tidak lain adalah Perguruan Tamansiswa Jalan W.R. Supratman 74 Telukbetung – Bandar Lampung ini. Dari tahun 1950 sampai kini, romantika dan dinamika sejarah silih berganti, pasang surut adalah alami yang harus diwaspadai dan disiasati. Bagian perguruan yang dibuka sejak berdiri hingga saat ini :

1. Taman Indria (TK) : 01 Agustus 1959
2. Taman Muda (SD) : 01 Agustus 1934
3. Taman Dewasa (SMP) : 01 September 1935
4. Taman Madya (SMA) : 17 Juli 1979
5. Taman Karya Madya Ekonomi (SMK) : 17 Juli 1991
6. Taman Karya Madya Teknik (SMK. Otomotif) : 03 Juli 2002

Ketua – Ketua Perguruan dari Tahun 1934 – 2017 :

1. Ki Ismaill : Tahun 1934 – 1950
2. Ki Slamet Jaya Saputra : Tahun 1950 – 1971
3. Ki A.R. Parwoto : Tahun 1971 – 1977
4. Ki Rustam Pesawik : Tahun 1977 – 1979
5. Ki Sarjuni Raharjo : Tahun 1979 – 1983
6. Ki Hi. Wiyono : Tahun 1983 – 2014
7. Ki M. Subarjo : Tahun 2014 – 2017
8. Ki. Drs. Hi. Surip Salamto : Tahun 2017 – 2022

Demikianlah riwayat singkat Perguruan Tamansiswa Telukbetung. Ditulis dengan berdasarkan keterangan yang diperoleh secara lisan maupun tertulis dari para pelaku sejarah.¹

2. Visi Dan Misi Sekolah

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAS TAMAN SISWA TELUK BETUNG

NSS : 302126006011

NPSN : 10807007

Status Sekolah : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMA

Alamat : JL. Wr. Supratman No. 74

Desa/Kelurahan : Kupang Kota

Kode Pos : 35221

Kecamatan : Kecamatan Teluk Betung Utara

Kabupaten/Kota : Kota Bandar Lampung

Provinsi : Lampung

Nomor Telepon : 0721 475448

Akreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Heri Ismet, S.Pd. I.

¹ Dokumentasi SMAS Taman Siswa Teluk Betung

VISI SMAS TAMAN SISWA TELUK BETUNG:

Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam mutu, memiliki pengetahuan yang luas, berwawasan lingkungan serta penguasaan Teknologi Informasi dan komunikasi yang tinggi dengan dilandasi iman dan taqwa.

MISI SMAS TAMAN SISWA TELUK BETUNG:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur,
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan,
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan,
6. Meningkatkan kemampuan ber-Bahasa Inggris,
7. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan Teknologi Informasi.²

² Heri Ismet, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMAS Taman Siswa Teluk Betung, wawancara, tanggal 07 Mei 2018.

3. Data Guru Dan Siswa

1. Guru

Berikut adalah data guru beserta nama-nama guru berdasarkan mata pelajaran yang diampu, antara lain:

Data guru SMAS Taman Siswa Teluk Betung.³

NO	NAMA PAMONG	MATA PELAJARAN	SERTIFIKASI	
			SUDAH	BELUM
1	Ki. HERI ISMET, S.Pd.I	-	SUDAH	-
2	Nyi. Dra. RADEN SUHARTANTI	Fisika	SUDAH	-
3	Ki. Drs. H. SUMARDI. MM	Kimia	SUDAH	-
4	Nyi. Dra. NOOR DEWI ISWAHYUNI	Bahasa Prancis	SUDAH	-
5	Ki. PURWANTO, S.Ag	Agama Budha	SUDAH	-
6	Nyi. Dra. HARYANI	Sosiologi	SUDAH	-
7	Ki. Drs. TAUFIK	Matematika	SUDAH	-
8	Ki. Drs. DAHLAN	Akuntansi	SUDAH	-

³ Dokumentasi tata usaha mengenai Keadaan Guru SMAS Taman Siswa Teluk Betung tahun 2018.

9	Nyi. ROSTIANAH. S.Pd	Geografi	SUDAH	-
10	Nyi. Dra. RISMAWATI	Kimia	SUDAH	-
11	Nyi. MASRIYANTI AGUSTINA, S.Pd	Bahasa Inggris	SUDAH	-
12	Nyi. APRIYANI. S.Pd	Fisika	SUDAH	-
13	Nyi. YULITA ZA. S.Pd	Ekonomi	SUDAH	-
14	Ki. HARYONO. S.Si	Kimia	SUDAH	-
15	Nyi. NURIL ASTUTI. S.Pd	Bhs. Inggris	SUDAH	-
16	Ki. KOSASIH. S.Pd	Sejarah	SUDAH	-
17	Nyi. NURHANNA. S.Pd	Penjaskes	SUDAH	-
18	Nyi. EVA FIKRIYAH HD. S.Si	Kimia	SUDAH	-
19	Ki. WINAYA AGUS, SE	Manajemen	SUDAH	-
20	Ki. HANAFIAH, S.Ag	Pend. Agama Islam	-	BELUM
21	Ki. ANDRI RIKARDO. SE	Manajemen	-	BELUM
22	Nyi. ELIYANA, S.Pd	Biologi	SUDAH	-
23	Ki. SUPRIONO, S.I.Pust	P K n	-	BELUM
24	Nyi. ANA SEPTIANA FATMAWATI, S.Pd	Biologi	-	BELUM

25	Nyi. ANDHITA MARCELIA, S.Pd	Bahasa Indonesia	-	BELUM
26	Nyi. MAYA FEBRIANTI, S.Pd	Bahasa Indonesia	SUDAH	-
27	Nyi. RENI ARDIANA, S.Pd	Matematika	-	BELUM
28	Ni. FESTI RESTINI, S.Pd	P K n	-	BELUM
29	Ni. MIRA SALVIANI, S.Pd	Bahasa Indonesia	-	BELUM
30	Nyi. ESTER SUMARSIH	Agama Kristen	-	BELUM
31	Nyi. SITI BADRIYAH, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	-	BELUM
32	Ki. DAMSI	Bahasa Arab	-	BELUM
33	Ki. YAHNI SUPRIONO	Pelaksana Tata Usaha	-	-
34	Ki. HAKIM MURNI. A.Md	Kaur. Tata Usaha	-	-
35	Nyi. SUSILAWATI	Bendahara Sekolah	-	-
36	Nyi. MARTHA CATUR RINI	Pustakawan	-	-
37	Ki. YOGI PRASETO	TU & Teknisi Lab Komp	-	-
38	Ki. BAYU PANCA PUTRA	Abdi Karya	-	-

2. Siswa

No	Kelas	JUMLAH SISWA	JENIS KELAMIN		KURI KULUM
			L	P	
SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG					
1	XII IPA-1	25	10	15	KTSP
2	XII IPA-2	26	13	13	
JUMLAH KELAS XII IPA		51	23	28	
3	XII IPS	23	15	8	
JUMLAH KELAS XII IPS		23	15	8	
JUMLAH KELAS XII		74	38	36	
4	XI IPA	34	15	19	KTSP
JUMLAH KELAS XI IPA		34	15	19	
5	XI IPS	34	16	18	
JUMLAH KELAS XI IPS		34	16	18	
JUMLAH KELAS XI		68	31	37	
6	X MIA-1	26	12	14	
7	X MIA-2	28	14	14	
JUMLAH KELAS X MIA		54	26	28	
8	X IIS-1	29	15	14	
9	X IIS-2	27	12	15	
JUMLAH KELAS X IIS		56	27	29	
JUMLAH KELAS X		110	53	57	
JUMLAH TOTAL		252	122	130	

4. Data Sarana Dan Prasarana

Merupakan unsur teknis dibidang sarana dan prasarana yang mempunyai tugas

- Merencanakan, memenuhi, mengembangkan, mendaya gunakan, mengevaluasi dan melakukan pencatatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar berfungsi efektif dalam mendukung proses pembelajaran **intra** maupun **ektra kurikuler** pada Taman Madya (SMA) Tamansiswa Telukbetung – Bandar Lampung yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh pelaksana urusan sarana dan prasarana dan tata usaha.
- Mengkoordinasikan kegiatan **teknisi sumber belajar**, dan pelaksana urusan sarana dan prasarana.
- Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh ketua bagian/kepala sekolah.
- Guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, selalu berkoordinasi dengan Wakasek terkait dan Tata Usaha.
- Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua Bagian/kepala sekolah.
- **Secara khusus, bertugas :**
 - a. Mencatat/menginventarisasi kelengkapan sarana dan prasarana pada setiap ruang belajar, ruang kerja dan ruang lainnya dengan sistem daftar inventaris ruangan (DIR) dan daftar inventaris khusus (DIK).

- b. Melengkapi dan memelihara fasilitas pembelajaran setiap tingkat kelas.
- c. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing – masing tingkat.
- d. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
- e. Mensosialisasikan seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- f. **Prasaraana** yang harus di miliki lembaga Taman Madya (SMA)

Tamansiswa Telukbetung – Bandar Lampung meliputi :

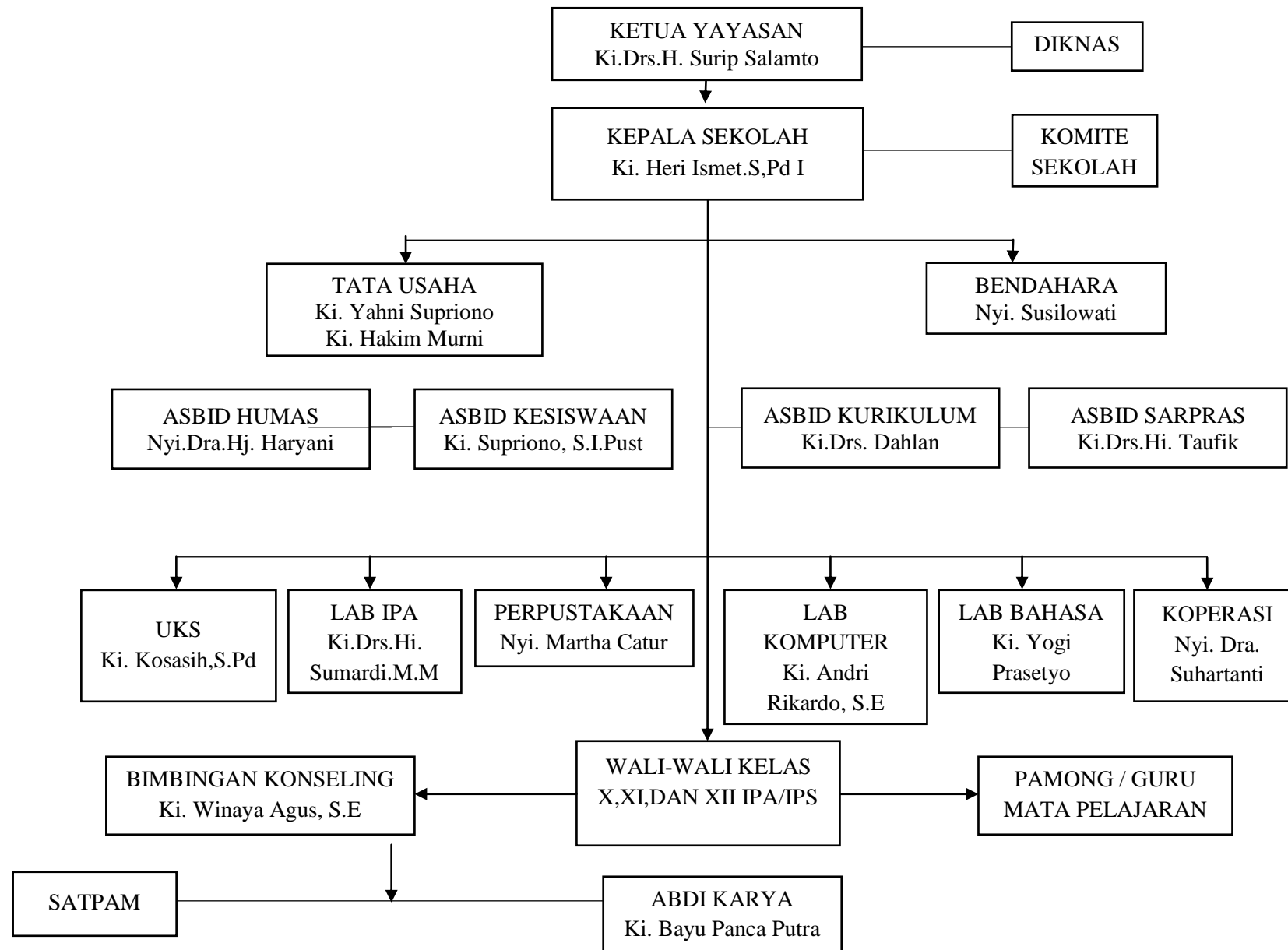
- Ruang kelas.
- Ruang perpustakaan.
- Ruang laboratorium bahasa.
- Ruang laboratorium biologi.
- Ruang laboratorium fisika.
- Ruang laboratorium kimia.
- Ruang laboratorium computer.
- Ruang ketua bagian/kepala sekolah.
- Ruang asbid.
- Ruang tata usaha.
- Ruang pamong/guru.
- Ruang konseling.
- Ruang UKS.

- Tempat beribadah.
- Ruang organisasi kesiswaan PPTS/OSIS.
- Jamban/WC.
- Gudang
- Ruang sirkulasi.
- Tempat bermain/berolahraga.
- **Prasarana** tersebut diatas dan upaya melengkapi **sarana** dan **pemeliharaannya**, dikoordinasikan pelaksanaannya dengan Kepala Urusan Tata Usaha dan bidang terkait lainnya.⁴



⁴ Dokumentasi SMAS Taman Siswa Teluk Betung.

STRUKTUR ORGANISASI TAMAN MADYA (SMAS) TAMANSISWA TELUK BETUNG



DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG KELAS X IIS-2

TAHUN PELAJARAN : 2017 /2018

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	JENIS KELAMIN L/P
1	Achmad Ramadha	L
2	Ananda Aulia Putri	P
3	Bella Alfendra	P
4	Cerrlin Yolanda	P
5	Dewa Ayu Putu Widia Asih (Hindu)	P
6	Dewi Lutvia Sari	P
7	Dimas Prasetyo	L
8	Dini Lestari	P
9	Erick Febriant Putra Jaya	L
10	Herika Amelia Suri	P
11	Lidya Maghdalena (Kristen)	P
12	Mega Anjani Fazrin	P
13	Michael Wijaya	L
14	Muhammad Sofyan	L
15	Mykho Putra Ruki Valen	L
16	Rika Nurmala Sari	P
17	Robi Haryono	L
18	Rofi Desta Jaya Negara	L
19	Saddam Hussen	L
20	Sefia Sahla Nurlilla	P
21	Siti Juhesti	P
22	Wanda Aldrina	P
23	Yenni Can	P
24	Yeski Gunawan (Kristen)	L
25	Yulita Florencia Sutanto (Kristen)	P
26	Rehan Saputra	L
27	Shefia Diany	P



LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN KELAS

No	ASPEK	Sumber Data	Skor			Ket
			1	2	3	
1	Pengaturan Peserta Didik					
	a. Pengendalian Tingkah Laku	Guru PAI			√	
	b. Pengaturan Kedisiplinan	Guru PAI			√	
	c. Pengaturan Minat/ Perhatian	Guru PAI		√		
	d. Pengaturan Gairah Belajar	Guru PAI		√		
	e. Pengaturan Dinamika Kelompok	Guru PAI		√		
2	Pengaturan Fasilitas					
	a. Pengaturan Ruang Tempat belajar (kelas)	Waka Sarpras dan Guru PAI		√		
	b. Pengaturan Letak Duduk	Guru PAI dan Siswa			√	
	c. Pengaturan Ventilasi	Waka Sarpras dan Guru PAI		√		
	d. Pengaturan Pencahayaan	Waka Sarpras dan Guru PAI	√			
	e. Pengaturan Penyimpanan Barang-barang	Waka Sarpras dan Guru PAI	√			

Keterangan Skor :

1 = Baik

2 = Cukup baik

3 = Kurang baik

Identifikasi Teori untuk Merancang Instrumen Pengumpulan Data

No	Identifikasi Yang Menjawab Rumusan Masalah (Teori)	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Pengaturan Peserta Didik				
	a. Pengendalian Tingkah Laku	Guru PAI	√	√	√
	b. Pengaturan Kedisiplinan	Guru PAI dan siswa	√	√	√
	c. Pengaturan Minat/ Perhatian	Guru PAI	√	√	√
	d. Pengaturan Gairah Belajar	Guru PAI	√	√	
	e. Pengaturan Dinamika Kelompok	Guru PAI dan siswa	√	√	
2	Pengaturan Fasilitas				
	a. Pengaturan Ruang Tempat belajar (kelas)	Waka Sarpras dan Guru PAI	√	√	√
	b. Pengaturan Letak Duduk	Guru PAI dan Siswa	√	√	√
	c. Pengaturan Ventilasi	Waka Sarpras dan Guru PAI	√	√	√
	d. Pengaturan Pencahayaan	Waka Sarpras dan Guru PAI	√	√	
	e. Pengaturan Penyimpanan Barang-barang	Waka Sarpras dan Guru PAI	√	√	√

Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana dukungan bapak mengenai pengelolaan kelas yang ada di sekolah?
2. Apakah bapak sering melakukan kunjungan kelas?
3. Apakah guru dan staf melaksanakan pengelolaan kelas (khususnya guru PAI)
4. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik?



Kisi-kisi Wawancara dengan Wakil ketua Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
2. Fasilitas apa yang ada di setiap kelas?
3. Bagaimana pihak waka sarana memelihara fasilitas yang telah ada?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam mengelola fasilitas?



Kisi-kisi Wawancara dengan Guru PAI

A. Pengaturan Peserta Didik

1. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik?
2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatur kedisiplinan peserta didik?
3. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mempertahankan minat/perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana cara ibu/bapak dalam menguatkan gairah belajar peserta didik?
5. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatur dinamika kelompok?

B. Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar

6. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengelola ruang tempat belajar?
7. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatur penempatan letak duduk peserta didik?
8. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatur ventilasi?
9. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatur pencahayaan?
10. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatur penyimpanan barang-barang?

Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI yang diampu ibu/bapak guru ketika berada dikelas, apakah guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Apakah anda selalu berdiskusi atau memecahkan masalah dengan baik pada Saat belajar mengajar?
3. Apakah guru menerapkan pembelajaran secara kelompok di dalam kelas?
Bagaimana cara guru membagi siswa kedalam kelompok?
4. Seperti apa guru mengatur penempatan duduk ketika dalam pembelajaran?
5. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami Kesulitan dalam belajar?
6. Apakah guru menciptakan kedisiplinan di kelas? Contohnya apakah guru menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
7. Apakah setiap guru PAI menggunakan media?
8. Apakah guru sering memberikan hadiah ketika didalam kelas siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran?

Lembar Dokumentasi

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah sekolah	Ada
2	Visi, misi, tujuan, identitas sekolah	Ada
3	Daftar sarana dan prasarana	Ada
4	Daftar guru	Ada
5	Daftar peserta didik	Ada
6	Lain-lain	Ada



Gambar 1
Dokumentasi Wawancara



Gambar 2
Kegiatan Belajar Mengajar di SMAS Tamansiswa Teluk Betung



Gambar 3
Fasilitas yang ada di SMAS Tamansiswa Teluk Betung



DAFTAR PUSTAKA

Asmadawati, “Keterampilan Mengelola Kelas”, *Journal Logaritma*, Vol. 02 No. 02 Juli 2014.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Fatma Sadik, Tugay Akbulut, “An Evaluation of Classroom Management Skills of Teachers”, *Journal Social and Behavioral Sciences*, Vol. 191 No. 02 June 2015.

Gondana Djigic, Snezana Stojiljkovic, “Classroom Management Styles Assessment, Classroom Climate, School Achievement”, *Journal Social and Behaviour Science*, Vol. 29 No. 01 August 2013.

Husni El Hilali, “Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran”, *Journal Pendidikan Biologi*, Vol. 03 No. 01 Juli 2013.

Ira Pant, Bassam Baroudi, “The Human Skills Imperative”, *Journal of Project Manajement*, Vol. 26 No. 02 Februari 2015.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Juwita W. Arfani, “Manajemen Kelas yang Efektif”, *Journal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 02 No. 01 Juni 2014.

Kadriye Aksoy, “What you Think is not what you do in the Classroom”, *Journal Social and Behavioral Science*, Vol. 199 No. 03 August 2015.

Kemal Kayikci, “The Effect of Classroom Management Skills of Elementary School Teachers on Undesirable Discipline Behaviour of Students”, *Journal Social and Behaviour Science*, Vol. 01 No. 01 Juli 2014.

Nova Yanti, “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas”, *Journal Kependidikan*, Vol. 07 No. 02 Juni 2015.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KalamMulia, 2015.

Riyuzen, “Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 8, Edisi 11 2017.

St. Fatimah Kadir, “KeterampilanMengelolaKelasdanImplementasinyadalam Proses Pembelajaran”, *Journal Al-Ta’dib*, Vol. 07 No. 02 Juli 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung:Alfabeta,2013.

Sunhaji, “KonsepManajemenKelasdanImplikasinyadalamPembelajaran”.*Journal Kependidikan*, Vol. 02 No. 02 November 2014.

Suryabrata,Sumadi,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta:RajaGrafindoPersada, 2013.

Thoifuri,*MenjadiGuruInisiator*, Semarang:Rasail,2013.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,Bandung: Alfabeta,2013.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.

Widiasworo,Erwin,*CerdasPengelolaanKelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Sarah Septiani
NPM : 141010392
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing
			Pembimbing II
1.	05 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan penulisan judul- Buat kerangka pikir- Penambahan penelitian yang relevan- Perbaikan penulisan footnote- Penambahan referensi dari jurnal- Penambahan ayat al-qur'an	
2.	12 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan penulisan- Perbaikan cara mengutip- Bahasa inggris menggunakan <i>Italic</i>	
3.	13 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none">- Kompilasi buku	
4.	01 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none">- ACC Proposal untuk dilanjutkan ke pembimbing 1.	
5.	04 Juni 2018	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan Abstrak- Perbaikan persetujuan Munaqosah- Perbaikan persembahan- Perbaikan riwayat hidup- Perbaikan kata pengantar- Perbaikan daftar isi- Perbaikan daftar tabel- Perbaikan footnote- Perbaikan penulisan	

6.	07 Juni 2018	<ul style="list-style-type: none"> -Perbaikan rata kanan kiri -Perbaikan penulisan -Perbaikan Bab 4 -Perbaikan kesimpulan 	
7.	04 Juli 2018	ACC Skripsi dilanjutkan ke Pembimbing 1.	



Bandar Lampung,

Pembimbing II

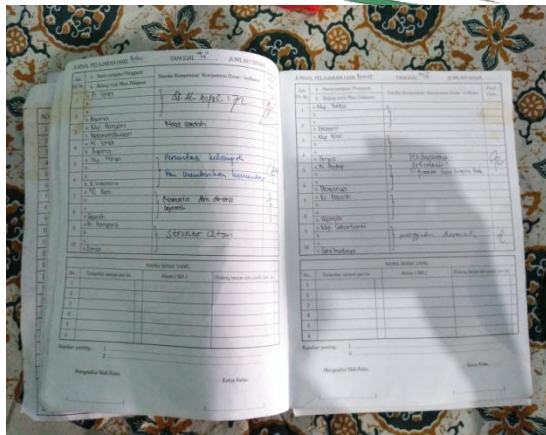
Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006





**Kegiatan Belajar Mengajar dan Keadaan Kelas Serta Fasilitas di SMAS Tamansiswa
Teluk Betung**







LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS

No	ASPEK	Sumber Data	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1	Pengaturan Peserta Didik						
	a. Pengendalian Tingkah Laku	Guru PAI					
	b. Pengaturan Kedisiplinan	Guru PAI					
	c. Pengaturan Minat/ Perhatian	Guru PAI					
	d. Pengaturan Gairah Belajar	Guru PAI					
	e. Pengaturan Dinamika Kelompok	Guru PAI					
2	Pengaturan Fasilitas						
	a. Pengaturan Ruang Tempat belajar (kelas)	Waka Sarpras dan Guru PAI					
	b. Pengaturan Letak Duduk	Guru PAI dan Siswa					
	c. Pengaturan Ventilasi	Waka Sarpras dan Guru PAI					
	d. Pengaturan Pencahayaan	Waka Sarpras dan Guru PAI					
	e. Pengaturan Penyimpanan Barang-barang	Waka Sarpras dan Guru PAI					

Keterangan Skor :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang